SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TELUK JERING DESA KENIDAI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

Oleh :

WIDYA RAHMIATI
155210434

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TELUK JERING DESA KENIDAI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Oleh:

WIDYA RAHMIATI
155210434

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Populasi dari penelitian ini adalah pengunjung objek wisata teluk jering, sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang responden. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pendekatan slovin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan wawancara, kuisioner dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis SWOT dengan mengindentifikasi variabel internal dan eksternal. Variabel internal menunjukkan bahwa dengan jarak yang dekat dengan kota Pekanbaru, serta memiliki alam yang masih asli dan melakukan promosi melalui media sosial. Dari variabel eksternal, hasil EFAS menunjukkan bahwa Wisata Teluk Jering memiliki peluang yang cukup baik dan berada diposisi kuadran I , yang merupakan posisi menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang. Dalam hal ini, Wisata Teluk Jering dapat memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Kata kunci : Strategi pengembangan, Daya tarik dan Analisis SWOT,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

TELUK JERING TOURISM OBJECT DEVELOPMENT STRATEGY IN KENIDAI VILLAGE, TAMBANG DISTRICT, KAMPAR DISTRICT

By:

WIDYA RAHMIATI

155210434

This study aims to determine the Strategy for the Development of the Jering Bay Tourism Object, Kenidai Village, Tambang District, Kampar Regency. The population of this study were visitors to the Jering Bay tourism object, while the number of samples in this study were 100 respondents. In this study, sampling was carried out using the Slovin approach technique. This research is a qualitative research and uses interviews, questionnaires and documentation as data collection methods. Data analysis used SWOT analysis by identifying internal and external variables. Internal variables indicate that it is close to the city of Pekanbaru, has pristine nature and promotes through social media. From external variables, EFAS results show that Jering Bay Tourism has a pretty good opportunity and is in quadrant I position, which is an advantageous position because it has strengths and opportunities. In this case, Teluk Jering Tourism can maximize its strengths to take advantage of existing opportunities.

Keywords: development strategy, attractiveness and SWOT analysis,

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membimbing serta dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis dengan rasa hormat mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang tua, Ayahanda Hamdani dan Ibunda Nurnaningsih, serta kakak dan adik penulis yang telah mendoakan, mendukung sampai akhir dan dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Abrar, Msi, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Azmansyah, SE, M.Econ selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Kamar Zaman, SE, MM selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Seluruh Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Seluruh Staff Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kebupaten Kampar.
8. Teman-temn seperjuangan angkatan 2015 yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.
9. Kepada pihak yang belum saya disebutkan, yang telah membantu selama perkuliahan dan masa pengerjaan skripsi ini.

Penulis mengetahui bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk dan saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat membantu bagi pembaca dan semua pihak khususnya dibidang manajemen pemasaran.

Pekanbaru, 2020

Widya Rahmiati

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **xiv**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

DAFTAR TABEL ..... **xviii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 6

1.4 Sistematika Penulisan 7

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS **10**

2.1 Definisi Strategi 10

2.2 Pentingnya strategi 11

2.3 Strategi Pemasaran 12

2.4 Strategi Pengembangan 19

2.5 Definisi Pariwisata 20

2.6 Definisi Objek Wisata 21

2.7 Jenis-jenis wisata 21

2.7 Komponen Pengembangan Pariwisata 23

2.8 Faktor Pendorong Pengembangan Objek Wisata 28

2.9 Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata 29

2.10 Analisis SWOT 29

2.10 Penelitian Terdahulu 36

2.11 Kerangka Pemikiran 38

2.12 Hipotesis 39

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III METODE PENELITIAN 40

3.1 Lokasi Penelitian 40
3.2 Operasional Variabel 40
3.3 Populasi Dan Sampel 41
3.3.1 Populasi 41
3.3.2 Sampel 42
3.4 Jenis Dan Sumber Data 43
3.4.1 Data Primer 43
3.4.2 Data Sekunder 43
3.5 Teknik Pengumpulan Data 44
3.6 Analisis Data 45

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK WISATA TELUK JERING 47

4.1 Profil Objek Wisata Teluk Jering 47
4.2 Strruktur Organisasi 48
4.3 Aktifitas Objek Wisata Teluk Jering 58

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60

5.1 Karakteristik Umum Responden Penelitian 60
5.1.1 Usia Responden 60
5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 61
5.1.3 Identifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan 62
5.2 Uji Validitas Dan Reabilitas 62
5.2.1 Uji Validitas 62
5.2.2 Uji Reliabitas 64
5.3 Faktor-Faktor Yang Mendorong Dan Menghambat Objek Wisata Teluk Jering 65
5.4 Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering 67
5.5 Pembahasan 110

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 113

6.1 KESIMPULAN 113
6.2 SARAN 113

DAFTAR PUSTAKA 114

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Kunjungan Objek Wisata Teluk Jering Tahun 2019 5

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 36

Tabel 3.1 Operasional Variabel..... 40

Tabel 5.1 Identifikasi Responden Yang Diperoleh Berdasarkan Usia Responden. 60

Tabel 5.2 Indentifikasi responden berdasarkan jenis kelamin 61

Tabel 5.3 Identifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan..... 62

Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas Penelitian..... 63

Tabel 5.5 Hasil Uji Reliabilitas..... 64

Tabel 5.6 Tanggapan Responden Mengenai Keindahan Panorama Alam..... 69

Tabel 5.7 Tanggapan Reasponden Mengenai Atrakasi Wisata Yang Di Sajikan . 71

Tabel 5.8 Tanggapan Responden Mengenai Keunikan Objek Wisata..... 72

Tabel 5.9 Rekapitulasi strategi pengembangan objek wisata teluk jering 73

Tabel 5.10 Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Jalan 75

Tabel 5.11 Tanggapan Responden Mengenai Penyediaan Air Bersih 76

Tabel 5.12 Tanggapan Responden Tentang Drainase 77

Tabel 5.13 Tanggapan Responden Mengenai Area Parkir Wisata Teluk Jering .. 78

Tabel 5.14 Rekapitulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering..... 80

Tabel 5.15 Tanggapan Responden Mengenai Musholla Wisata Teluk Jering..... 81

Table 5.16 Tanggapan Responden Mengenai Tempat Makan/Kantin 83

Tabel 5.17 Tanggapan Responden Mengenai Kebersihan Toilet Wisata Teluk Jering..... 84

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.18 Rekapitulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering 85

Tabel 5.19 Tanggapan Responden Mengenai Ketersediaan Transportasi Darat .. 86

Tabel 5.20 Tanggapan Responden Mengenai Akses Transportasi Menuju Objek Wisata..... 87

Tabel 5.21 Rekapitulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering..... 88

Tabel 5.22 Tanggapan Responden Mengenai Keramahan Penduduk..... 90

Tabel 5.23 Tanggapan Responden Mengenai Panggung Seni**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5.24 Tangapan Responden Mengenai Festival**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5.25 Rekapitulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering..... 92

Tabel 5.26 Tanggapan Responden Mengenai Informasi Melalui Internet Dan Website.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5.27 Tanggapan Responden Mengenai Promosi Melalui Brosur ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5.28 Tanggapan Responden Mengenai Promosi Melalui Internet..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5.29 Tanggapan Responden Mengenai Promosi Melalui Media Sosial 93

Tabel 5.30 Rekapitulasi Strategi Pengembang Objek Wisata Teluk Jering..... 94

Tabel 5.31 Tanggapan Responden Mengenai Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Kawasan Wisata..... 95

Tabel 5.32 Tanggapan Responden Mengenai Bantuan Pemerintah Untuk Kepentingan Pariwisata..... 96

Tabel 5.33 Rekapitulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering..... 97

Tabel 5.34 Tanggapan Responden Mengenai Berkembangnya Objek Wisata Lain 99

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.35 Rekapitulasi strategi pengembangan objek wisata teluk jering 100

Tabel 5.36 Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering Desa Keniadi Kecamatan Tambang 101

Kabupaten Kampar..... 101

Tabel 5.37 Analisis IFAS Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar..... 104

Tabel 5.38 Analisis EFAS Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar..... 105

Table 5.39 Rekapitulasi Hasil Perhitungaan Kekuatan,Kelemahan,Peluang dan Ancaman 105

Tabel 5.40 Matriks SWOT Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Objek Wisata Teluk Jering..... 107

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Gambar Diagram Analisis SWOT 31
Gambar 2.2 Matriks SWOT 33
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran 38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar 49
Gambar 5.1 Keindahan Panorama Alam 69
Gambar 5.2 Atraksi Wisata Yang Disajikan 70
Gambar 5.3 Keunikan Objek Wisata 72
Gambar 5.4 Tempat Makan/Kantin 81

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian 119
Lampiran 2 Tabulasi Kuisioner..... 122
Lampiran 3 SPSS 127
Lampiran 4 Dokumentasi..... 129

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan hal yang potensial untuk perlu dikembangkan di Indonesia karena dalam daftar peringkat daya saing pariwisata ASEAN yang dilansir oleh World Economic Forum (2013), posisi Indonesia terus merangkak naik setiap tahunnya. Potensi wisata di Indonesia jadi hal yang menguntungkan untuk menjadi sumber pendapatan nasional. Sektor pariwisata juga melibatkan jutaan tenaga kerja baik di bidang perhotelan, makanan, transportasi, pemandu wisata, maupun industri kerajinan. Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata, baik wisata alam, maupun wisata budaya. Pariwisata dianggap salah satu sektor ekonomi paling penting, bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasilan devisa nomor satu. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat yang lain atau bukan bermaksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan berekreasi untuk memenuhi kengininan yang beragam.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya sebagai sektor komplek, pariwisata juga merealisasi industri-industri

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

klasik seperti industri kerajinan tangan dan cenderamata, penginapan dan transportasi (Wahab, 2003).

Dalam perekonomian daerah, memberi konsekuansi pada daerah untuk dapat menggali dan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki sebagai penerimaan daerah yang dapat digunakan sebagai modal pembangunan tanpa harus tergantung pada pemerintah pusat. Dengan pemberian kewenangan yang luas kepada Kabaupaten/Kota dituntut harus benar-benar berpikiran jauh kedepan untuk dapat mengembangkan semua potensi sumber daya alam yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata tersebut.

Kampar mempunyai banyak daya tarik wisata dan aktifitas wisata yang beragam dan berpotensi untuk menjadi destinasi wisata. Jika digarap dengan baik tentu akan berpeluang besar dalam mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar objek wisata tersebut, mampu untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sekitar, dan juga mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Pembangunan pariwisata ini akan memberikan berbagai dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari dari pembangunan pariwisata ini dapat meningkatkan pendapatan daerah, terciptanya lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan kegiatan ekonomi di sekitar daerah serta memunculkan pertumbuhan kebudayaan asli kabupaten Kampar. Ada juga dampak negatif dari pengembangan pariwisata seperti adanya eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan serta perubahan keaslian kualitas keanekargaman hayati dan ekosistem.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kabupaten kampar memiliki banyak sekali berbagai macam objek wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah yang apabila dikelola dengan baik dan dikembangkan dengan sangat baik dan tepat maka akan menjadi tempat wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatasan sekitar maupun wisatawan dari luar daerah kabupaten kampar. Salah satu objek wisata alam yang ada di kampar adalah objek wisata pulau cinta teluk jering objek wisata ini merupakan objek wisata favorite untuk mengisi waktu liburan wisata ini selalu ramai setiap hari, terutama pada akhir pekan.

Teluk jering ini sering disebut dengan pulau cinta oleh masyarakat sekitar, pulau yang berpasir putih ini dinamai pulau cinta karena dari kejauhan bentuknya menyerupai bentuk hati, melambangkan cinta. Pulau cinta ini merupakan sebuah pulau yang terletak di Desa Teluk Jering Kabupaten Kampar. Pulau ini menyuguhkan suasana rerumputan yang hijaun, aliran air anak sungai yang tenang, serta hamparan pasir putih yang luas.

Objek Wisata Teluk jering ini dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 40 menit dari pusat kota Pekanbaru melalui jalur darat, sedangkan dengan jarak 12 kilometer dari Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II dengan lama perjalanan hanya memakan waktu sekitar 25 menit. Wisata ini tidak jauh dari jembatan sungai kampar yang ada di Teratak Buluh. Dengan kondisi jalan tanah yang cukup terawat sehingga tidak sulit untuk melewatinya. Sekitar 500 meter sebelum pintu masuk ke lokasi wisata, pengunjung disambut dengan tulisan-tulisan arab tulisan-tulisan itu berisi A'smaul Husna, nama-nama Allah yang indah dan baik untuk memberikan kesan yang religi bagi pengunjung.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada akhir pekan dan liburan banyak sekali wisatawan domestik yang mengunjungi tempat wisata teluk jering. Pengunjung dapat melihat kanan dan kiri terlebih dahulu untuk menentukan objek wisata yang akan dipilih. Pengunjung dapat berfoto dengan latar alam yang indah dan terdapat banyak fasilitas yang ditawarkan yaitu payung tempat berteduh tiang-tiang payung berdiameter 2 meter itu ditancapkan ke tanah, terdapat ikon wisata huruf "pulau cinta" yang terbuat dari besi dan plat seng, wahana air terdiri dari perahu hias sebanyak 14 unit, donat boat 8 buah, dan banana boat 5 buah, pengunjung juga dapat menggunakan motor cross dan ATV di lintasan tanah yang berukuran 100x230 meter.

Wisata teluk jering ini merupakan wisata alam yang menyediakan lahan parkir yang sangat luas, diantara lintasan dan pantai, terbnetang kawasan hutan seluas 5 hektare, pengunjung dapat menikmati berbgai jenis makanan dan minuman yang harganya sangat trjangkau dan puluhan tempat jajanan yang berjejer sudah seperti pasar dan terdapat kios aksesoris (Tribunpekanbaru.com).

Akan tetapi kurangnya upaya dari pemerintah daerah tersebut yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata tersebut mengakibatkan potensi-potensi objek wisata yang dimiliki tidak berkembang secara optimal. Didalam memajukan sektor pariwisata ditingkat daerah peran pemerintah daerah adalah sebagai motor penggerak yang selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Kampar dalam pengembangan pariwisata daerah.

Dengan diberlakukannya UU No.32 Tahun 2004, UU No.33 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan adanya UU tersebut pemerintah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan objek wisata.

Langkah awal yang dapat ditempuh oleh pemerintah adalah antara lain perbaikan sarana dan prasarana destinasi pariwisata, transportasi dan akses informasi. Setelah itu pemerintah dapat melakukana pendataan potensi periwisata dan mensosialisasikannya.

Kemudian, pembuatan peraturan daerah dapat melibatkan berbagai pihak terkait yang *concern* dan *stakeholder*/industri pariwisata. Sehingga peraturan daerah yang mengenai pengembangan pariwisata yang dihasilkan dapat sesuai serta pada tujuannya yaitu meningkatkan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara di Kota Pekanbaru terutama di Kampar. Berikut merupakan jumlah pengunjung di objek wisata teluk jering dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Data Kunjungan Objek Wisata Teluk Jering Tahun 2019

Bulan	Jumlah Pengunjung (orang)	Harga Tiket Masuk (Rp)
Januari	24.880	25.000
Februari	12.682	25.000
Maret	11.046	45.000
April	18.137	45.000
Mei	1.022	35.000
Juni	75.960	35.000
Juli	37.583	35.000
Agustus	33.476	35.000
September	11.579	35.000
Jumlah	**226.365**	

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dapat dilihat dari tabel 1 bahwa pada bulan Januari hingga September tahun 2019 jumlah pengunjung Objek Wisata Teluk Jering tiap bulan mengalami naik turun naik dikarenakan sekarang terdapat banyak objek wisata baru yang ada di Kabupaten Kampar, dan harga tiket masuk yang ditawarkan oleh pengelola Objek Wisata Teluk Jering bervariasi mulai dari Rp 25.000 hingga Rp 45.000 untuk satu kali masuk ke Objek Wisata Teluk Jering.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diangkat adalah :

"Bagaimana Strategi Pengembangan Obejk Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?".

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) pengembangan Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) pengembanngan pada Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kemacan Tambang Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi objek wisata teluk jering :

   Manfaat bagi objek wisata teluk jering dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan objek wisata pada masa yang akan datang.

2. Bagi peneliti :

   Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

3. Bagi pihak lain :

   Sebagai bahan referensi dan acuan untuk meneliti permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, penulis membagi menjadi enam bab dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun pembahasan masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini akanenjelaskan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sehingga dapat mengemukakan suatu hipotesis pada penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, operasional variabel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan memuat sejarah singkat objek wisata teluk jering, struktur organisasi , dan aktivitas objek wisata teluk jering.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasan terhadap objek penelitian tentang identitas responden berdasarkan tingkat usia responden, berdasarkan jenis kelamin dan pekerjaan responden, uji validitas dan reabilitas, factor-faktor pendorong dan penghambat objek wisata teluk jering, serta analisis strategi pengembangan objek wisata teluk jering.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI : PENUTUP

Pad bab terakhir ini akan memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Definisi Strategi

Strategi adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengeruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut dalam jangka panjang. Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi. Jadi strategi merupakan rumusan perencanaan komperhesif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkunagan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya. Strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan pengertian strategi harus dibedakan dengan pengertian taktik. Dimana suatu cara atau metode yang digunakan dilapangan untuk berusaha memenangkan pertempuran di front. Sementara itu secara konsepsual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

Strategi pemasaran merupakan sistem total dan kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan keinginan baik kepada konsumen saat ini maupun konsumen potensial.

2.2 Pentingnya strategi

Strategi menetapkan sasaran pemasaran akan merupakan suatu yang amat penting dalam konteks pemasaran regional, hal ini dapat dilakukan dengan dua langkah:

a) Mendefinisikan dan Menganalisis Pasar Produk

Mendefinisikan dan menganalisis pasar produk maksudnya tidak lain adalah mengetahui wisatawan mana saja yang banyak tertarik atau berminat dengan produk industri pariwisata yang selama ini tersedia pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW).

Cravens (1982) mengatakan bahwa konsep ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan strategis, karena cara ini dapat mempertimbanngkan wisatawan dengan kebutuhan *(needs)* dan keinginan *(wants)* wisatawan. Dengan demikian akhirnya dapat memuaskan wisatawan karena persepsinya sama dengan kenyataannya.

Walau bagaimana juga diingatkan, dalam melakukan analisis pasar produk jangan lupa keberlangsungan hidupnya dari waktu ke waktu, tetapi jangan lupa produk itu harus selalu dibuat sedemikian rupa, produk itu dikembangkan dan tidak hanya itu-itu saja dari tahun ke tahun.

b) Target pemasaran

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Setelah organisasi berhasil mengidentifikasi pasar produk, tugas yang dianggap paling penting adalah menentukan wisatawan mana yang akan dijaring untuk setiap produk yang ada. Ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a) Menetapkan dan merumuskan pasar terhadap produk yang tersedia pada suatu daerah tujuan wisata dan memberi arahan kepada perusahaan-perusahaan industri pariwisata untuk mempersiapkan diri guna menyesuaikan produk, fasilitas, dan pelayanan sehubungan dengan *needs* dan *wants.*
b) Menyelesaikan target pasar yang diharapkan datang berkunjung ke DTW tersebut. Seperti kita ketahui terdapat 15 pasar utama pariwisata Indonesia, untuk suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) dapat diseleksi (7 pasar andalan) dari 15 pasar utama itu.

Selain yang diatas, strategi promosi juga sangat dibutuhkan untuk pedoman menyusun *action plan* dalam program pemasaran. Melalui *action plan* ini kita dapat mengoprasionalkan strategi-strategi yang sudah disusun sebelumnya dalam bentuk program kerja dan kegiatan-kegiata, termasuk tujuan yang ingin dicapai atau sering disebut juga dengan target.

2.3 Strategi Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Strategi pemasaran merupakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

suatu manajemen yang disusun untuk mempercepat pemecahan persoalan pemsaran dan membuat keputusan-keputusan yang bersifat strategis. Pemasaran merupakan fungsi yang memiliki kontak paling besar dengan lingkungan eksternal, padahal perusahaan hanya memiliki kendali yang terbatas terhadap lingkungan eksternal. Oleh karena itu pemasaran memainkan peranan penting dalam pengembangan strategi.

Dalam peranan strategisnya, pemasaran mencakup setiap usaha untuk mencapai kesesuaian antara perusahaan dengan lingkungannya dalam rangka mencari pemecahan atas masalah penentuan dua pertimbangan pokok yaitu (Fandy, 2000) :

1. Bisnis ada yang digeluti perusahaan pada saat ini dan jenis bisnis apa yang dapat dimasuki di masa mendatang.
2. Bagaimana bisnis yang telah dipilih tersebut dapat dijalankan dengan sukses dalam lingkungan yang kompetitif atas dasar persepektif produk, harga promosi dan distribusi (bauran pemasaran) untuk melayani pasar sasaran.

Strategi pemasaran terdiri dari prinsip-prinsip dasar yang mendasari manajemen untuk mencapai tujuan bisnis dan pemasarannya dalam sebuah pasar sasaran, strategi pemasaran mengandung keputusan dasar tentang pemasaran, bauran pemasaran, bauran pemasaran dan alokasi pemasaran (Kotler dan Armstrong, 2012).

Struktur manajemen pemasaran strategis menggambarkan masukan yang digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi dan memilih strategi. Masukan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut diperoleh melalui analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Kekuatan-kekuatan lingkungan makro yang utama meliputi: demografi,teknologi, politik, hukum dan sosial budaya yang mempengaruhi bisnis. Disamping itu perlu selalu memonitor pelaku-pelaku lingkungan mikro yang utama yaitu: pelanggan pesaing, saluran distribusi, pemasok pendatang baru dan produk pengganti yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di pasar sasaran.

Dalam strategi pemasaran terdiri atas lime elemen-elemen yang saling berkait. Kelima elemen tersebut adalah : (fandy Tjiptono,2000).

1. Pemilihan pasar, yaitu memilih pasar yang akan dilayani. Keputusan ini didasarkan pada faktor-faktor berikut ini.
   a. Persepsi terhadap fungsi produk dan pengelompokkan teknologi yang dapat diproteksi dan didominasi.
   b. Keterbatasan sumber daya internal yang mendorong perlunya pemusatan (fokus) yang sempit.
   c. Pengalaman kumulatif yang didasarkan pada trial-aud-error di dalam menanggapi peluang dari akses terhadap sumber daya yang langka atau pasar yang terproteksi.

   Pemilihan pasar dimulai dengan melakukan segmentasi pasar dan kemudian memilih pasar sasaran yang paling memungkinkan untuk dilayani oleh perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Perencanaan produk, meliputi spesifik yang terjual, pembentukan lini produk dan desain penawaran individual pada masing-masing lini produk itu sendiri menawarkan manfaat total yang dapat diperoleh pelanggan dengan melakukan pembelian. Mafaat tersebut meliputi produk itu sendiri, nama merek produk, ketersedian produk jaminan atau garansi, jasa repasarasi dan bantuan teknis yang disediakan penjual, serta hubungan personal yang mungkin terbentuk diantara pembeli dan penjual.
3. Penetapan harga, yaitu menentukan harga yang dapat mencerminkan nilai kuantitatif dari produk kepada pelanggang.
4. Sistem distribusi, saluran perdagangan grosir dan eceran yang dilalui produk hingga mencapai konsumen akhir yang membeli dan menggunakannya.
5. Komunikasi pemasaran (promosi), meliputi periklanan, *personal selling*, promosi penjualan, *direct marketing* dan *public relations.* Dalam merumuskan strategi pemasaran dibutuhkan pendekatan-pendekatan analisis.

Pendekatan strategi pemasaran suatu perusahaan untuk menanggapi setiap perubahan kondisi pasar dan faktor biaya tergantung pada analisis terhadap faktor-faktor berikut ini:

1. Faktor Lingkungan

   Analisis terhadap faktor lingkungan seperti pertumbuhan populasi dan peraturan pemerintah sangat penting untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkanny pada bisnis perusahaan. Selain itu faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, tingkat inflasi dan gaya hidup juga tidak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

boleh diabaikan. Hal-hal tersebut merupakan faktor lingkungan yang harus dipertimbangkan sesuai dengan produk dan pasar perusahaan.

2. Faktor Pasar

   Setiap perusahaan perlu selalu memperhatikan serta mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran pasar, tingkat pertumbuhan, tahap perkembangan, trend dalam sistem distribusi, pola perilaku pembeli, permintaan musiman, segmen pasar yang ada saat ini atau yang dapat dikembangankan lagi, dan peluang-peluang yang belum terpenuhi.

3. Faktor Persaingan

   Setiap perusahaan perlu memahami siapa pesaingnya, bagaimana posisi produk atau pasar pesaing tersebut, apa strategi mereka, serta kekuatan dan kelemahan pesaing, struktur biaya pesaing, dan juga kapasitas produk pesaing.

4. Faktor Analisis Kemampuan Internal

   Setiap perusahaan perlu menilai kekuatan dan kelemahan dibandingkan para pesaingnya. Penilaian tersebut dapat didasarkan pada setiap faktor-faktor seperti teknologi, sumber daya finansial, kemampuan pemanufakturan, kekuatan pemasaran dan basis pelanggan yang dimiliki.

5. Faktor Perilaku Konsumen

   Perilaku konsumen perlu dipantau dan dianalisis karena hal ini sangat bermanfaat bagi pengembangan produk, desain produk, penetapan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

harga, pemilihan saluran sidtribusi dan penentuan strategi promosi. Analisis perilaku konsumen dapat dilakukan dengan penelitian (riset pasar), baik melalui observasi maupun metode survei.

6. Faktor Analisis Ekonomi

Perusahaan dapat memperkirakan pengaruh setiap peluang pemasaran terhadap kemungkinan mendapatkan laba. Analisis ekonomi terdiri atas analisis terhadap komitmen yang diperlukan, analisis BEP *(break even point)*, penilaian resiko/laba, dan analisis faktor ekonomi pesaing.

a) Segmantasi

Kotler dan Amstrong (2012) menegemukakan segmentasi memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan karena beberapa alasan:

Pertama, segmentasi memungkinkan perusahaan untuk lebih fokus dalam mealokasikan sumber daya. Dengan membagi pasar menjadi segmena-segmen akan memberikan gambaran bagi perusahaan untuk menetapkan segmen mana yang akan dilayani. Selain itu segmentasi memungkinkan perusahaan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai peta kompetisi serta menentukan posisi pasar perusahaan.

Kedua, segmentasi memrupakan dasar untuk menentukan komponen-komponen strategi yang disertai dengan pemilihan terget market akan memberikan ancaman dalam penentuan positioning.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ketiga, segmentasi merupakan faktor kunci untuk mengalahkan pesaing, dengan memandang pasar dari sudut yang unik dan cara yang berbeda dari yang dilakukan pesaing.

b) Targeting

Kotler dan Amstrong (2012) menjelaskan *targeting* adalah proses mengevaluasi setiap daya tarik segmen kemudian memilih satu atau lebih karakteristik untuk dilayani. Targeting adalah persoalan bagaimana memilih, meyeleksi, dan menjangkau pasar. Targeting akan menetapkan target pasar merupakan tahap selanjutnya dari analisis segmentasi. Produk dari targeting adalah target market (pasar sasaran, satu atau beberapa segmen pasar yang akan menjadi fokus kegiatan-kegiatan pemasaran. Proses targeting mencerminkan kenyataan bahwa perusahaan harus mengindentifikasi pelanggan yang dapat diakses dan dilayani secara efektif dan efisien.

c) Positioning

Positioning adalah tindakan perusahaan untuk merancang produk dan bauran pemasaran agar dapat tercipta kesan tertentu di ingatan konsumen. Sehingga dengan demikian konsumen segmen memahami dan menghargai apa yang dilakukan perusahaan dalam kaitannya dengan para pesaingnya. Bagi perusahaan tindakan untuk meneliti atau mengidentifikasi posisi pesaing atau mencari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kesempatan posisi setaraf dengan posisi pesaing atau mencari kesempatan dalam pasar.

2.4 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Disamping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Maka dari itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan (David, 2004). Perumusan strategi adalah pengembangan jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kelemahan dan kekuatan perusahaan. Strategi yang dirumuskan lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen (Hunger dan Wheelen, 2003). Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengindentifikasikan peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menentukan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah slternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (Davuid, 2004).

Strategi pengembangan usaha dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tipe strategi, yaitu:

1) Strategi korporasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menggambarkan arah perusahaan secara keseluruhan, mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan lini produk untuk mencapai keseimbangan portofolio produk dan jasa.

2) Strategi bisnis

Biasanya dikembangkan dalam level produk barang atau jasa perusahaan dalam industri khusus atay segmen pasar yang dilayani devisi tersebut.

3) Strategi fungsional

Strategi ini menekankan terutama pada pemaksimalan sumberdaya produktivitasnya, misalnya strategi pemasaran, strategi keungan, strategi sumber daya manusia, strategi operasi dan strategi penelitian dan pengembangan.

2.5 Definisi Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki persamaan makna dengan *tour*, yang berarti berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kata "pariwisata" terdiri dari dua suku kata yaitu "pari" dan "wisata". Pari, berati banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan wisata, berarti perjalanan, berpergian.

Organisasi pariwisata dunia, UNWTO, mendefisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahunberurutan untuk berwisata, berbisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja sitempat yang dikunjunginya tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.6 Definisi Objek Wisata

Objek wisata merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan *(something to see)*. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Objek wisata adala perwujudan dari pada penciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung (yoeti, 2006). Dalam membangun suatu objek wisata harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai, agama, adat istiadat, lingkungan hidup dan objek wisata itu sendiri. Pembangunan obejk wisata dapat dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh pemerintah, badan usaha maupun perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait.

2.7 Jenis-jenis wisata

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:

A. Jenis-jenis wisata

1. Wisata alam, yang terdiri dari :
    a) Wisata Pantai *(Merine Tourism)*, merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana ekomodasi, makanan dan minuman.

b) Wisata Etnik *(Etnik Tourism)*, merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

c) Wisata Cagar Alam *(Ecotourism)*, merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuhan-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

d) Wisata baru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen dan biri perjalanan.

e) Wisata agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.

2. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari :

a) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golonagan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran *(battle field)* yang merupakan daya tarik wisata terutaman di banyak negara.

b) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah etimologi, sejarah alam seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, indutri, maupun dengan tema khusus lainnya.

2.7 Komponen Pengembangan Pariwisata

Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni dan alam, pengembangan tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasara pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

Pengambangan wisata juga merupakan kegiatan pengambangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada : memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas lokal, meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis serta pendistribusian merata kepada masyarakat, beriorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan mencegah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi kepada teknologi kooperatif, dan memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai penyumbang tradisi negara.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ada bebarapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata dan saling berinteraksi satu sama lain, sebagai berikut : (Inskeep dalam Vanny Oktavia : 2015).

a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata.

   Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.

b. Akomodasi.

   Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan yang mereka lakukan.

c. Fasilitas dan pelayanan wisata.

   Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk dalam *tour and travel operations* (disebut juga sebagai pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya: restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, took-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, took-toko khusus, took kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kentor polisi dan pemadam kebakaran), fasilitas perjalanan untuk masuk keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Fasilitas dan pelayanan transportasi.

Meliputi fasilitas transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

e. Infrastruktur lain.

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram,telex, faksimili dan radio).

f. Elemen kelembagaan.

Kelembagaan yang diperlukan utnuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sector umum dan swasta, peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata, menetukan kebijakan penanaman modal bagi sketor public dan swasta, mengendalikan program ekonomi, lingkungan dan social kebudayaan.

Menurut Mc Intosh (1995), mengemukakan bahwa komponen pariwisata diklarifikasikan ke dalam empat kategori besar yaitu:

1. Sumber daya alam, meliputi : iklim, bentuk alam, flora, fauna, sungai, pantai, pemandangan alam, sumber mata air, sanitasi, dan lain sebagainya.
2. Infrastruktur, meliputi : jaringan air bersih, limbah, gas, listrik dan telepon, drainase, jalan raya, rel kereta api, bandara, stasiun kereta api, terminal,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

resort, hotel, restoran, pusat perbelanjaan, tempat-tempat hiburan, museum, pertokoan dan infrastruktur lainnya.

3. Transportasi, meliputi : kapal laut, pesawat terbang, kereta api, bus, dan fasilitas transportasi lainnya.
4. Keramahtamahan dan budaya setempat, mewujudkan dalam bentuk sikap ramah tamah dan sopan santun penduduk setempat dalam menerima wisatawan. Dalam hal ini yang termasuk ke dalam sumber daya budaya meliputi seni, sejarah, musik, tari-tarian, drama, festival, pameran, pertunjukan, pariwisata special, museum dan galeri seni, perbelanjaan, olah raga dan sktivitas budaya lainnya.

Menurut (Gunn dalam Vanny Oktavia : 2015), mengemukakan bahwa komponen dasar pariwisata yaitu :

1. Atraksi/ daya tarik wisata dikategorikan dalam :
    - Sumber daya alam meliputi : air mancur, kolam, sungai
    - Sumber daya dan budaya, meliputi arkeologi, sejarah, perdagangan, hiburan, kesehatan, keagamaan dan olahraga.
2. Akomodasi, tempat makan dan minum, tempat berbelanja, aksesibilitas.
3. Transportasi udara, mobil, kereta listrik, rel kereta api, pelabuhan, dan lain sebagainya.
4. Air bersih, pembuangan limbah, keamanan, listrik dan pemada, kebakaran.

Menurut Pendit (1998), mengemukakan bahwa komponen dasar pariwisata yaitu :

1. Politik pemerintah, yaitu sikap pemerintah dalam menerima kunjungan wisatawan ke negaranya. Unsur ini terdapat dua bagian yaitu politik yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

langsung mempengaruhi perkembangan pariwisata di Negara tersebut, dan politik pemerintah yang tidak langsung, yaitu keadaan atau kondisi social, ekonomi dan politik yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan pariwisata.

2. Perasaan ingin tahu. Dasar yang peling hirarki yang melahirkan pariwisata adalah perasaan manusia yang selalu ingin mengetahui segala sesuatu selama hidupnya.
3. Sifat ramah tamah yang merupakan faktor potensial dan pengembangan pariwisata.
4. Jarak dan waktu (aksesibilitas). Ketepatan, kecepatan dan kelancaran merupakan hal yang dapat mengurangi waktu tempuh yang dipergunakan.
5. Daya tarik, merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk di kunjungi dan dilihat. Daya tarik ini meliputi panorama keindahan alam, lembah, ngarai, danau, air terjun, gua, pantai, iklim, dan lain sebagainya.
6. Akomodasi, merupakan unsur dengan sendirinya dibutuhkan merupakan rumah sementara bagi wisatawan. Akomodasi meliputi : hotel, penginapan, mess, griya wisata, losmen, pondik remaja dan perkemahan.
7. Pengangkutan. Syarat-syarat tertentu dalam pengangkutan jalan yang baik lalu lintas yang lancar, alat yang cepat.
8. Harga-harga : dalam menentukan harga-harga, baik itu ongkos transportasi, akomodasi, souvenir dan lainnya tidak melebihi harga standar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9. Publisitas dan promosi, berupa propaganda yang didasarkan rencana atau program yang berkesinambungan.
10. Kesempatan berbelanja, yaitu kesempatan untuk membeli barang-barang atau oleh-oleh untuk dibawa ke tempat asalnya.

2.8 Faktor Pendorong Pengembangan Objek Wisata

Modal kapariwisataaan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedangkan atraksi wisata itu harus saling melengkapi (komplementer) dengan motif perjalanan wisata. Maka ada tiga modal atraksi yang dapat menarik kedatangan wisatawan sebagai berikut :

1. Modal Alam

   Alam merupakan salah satu faktor pendukung seseorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang yang berwisata sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik, flora dan fauna.

2. Modal dan Potensi Kebudayaan

   Yang dimaksud potensi kebudyaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan kerajinan, dan lainnya. Aka tetapi meliputi adat-istiadat dan segala kebiasaan yang hidup ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan wisatawan atau pengunjung bisa bertahan dan dapat menghabiskan waktu ditengah-tengah masyarakat dengan kebudayaan yang dianggap menarik.

3. Modal dan Potensi Manusia

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Manusia dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat-istiadat maupun kehidupan namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebabagai manusia.

2.9 Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata

Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Kamus Besar Indonesia Online). Pengembangan objek wisata tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat seperti :

1. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.
2. Kurangnya periorotas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata.
3. Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait.
4. Kurangnya kerja sama dengan investor.
5. Belum adanya terdapat system promosi yang baik.
6. Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata.
7. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata.

2.10 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (Strenght(S)), kelemahan (weakness (W)), peluang (opportunities (O)), dan ancaman (Treats(T)) perusahaan. Dalam membuat keputusan perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang terdiri dari peluang dan ancaman.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil analisis SWOT menjadi pedoman perusahaan dalam membuat analisis berikutnya, sehingga keberhasilan usaha bisnis tidak terlepas dari aspek kekuatan dan kesepakatan untuk memberi daya gerak keberhasilan usaha bisnis tersebut. Adapun kelemahan dan ancaman usaha harus diantisipasi perusahaan dengan membuat strategi untuk mencgah atau memperkecil kemungkinan kegagalan usaha tersebut.

1) Kekuatan *(strengh)*

Kekuatan (strenght) adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan oleh perusahaan berupa keahlian *(skill)*, keunggulan/kompetensi inti, sumber daya kemampuan bersaing dan teknologi superior.

2) Kelemahan *(weakness)*

Kelemahan *(weakness)* yaitu segala sesuatu yang merupakan kekurangan perusahaan atau suatu kondisi yang tidak menguntungkan perusahaan seperti keahlian usaha yang masih kurang, biaya usaha yang tinggi, citra produk dipasar yang kurang baik dan jaringan distribusi yang kurang besar.

3) Peluang *(opportunities)*

Peluang yaitu segala kondisi dan kesempatan yang menguntungkan bagi perusahaan seperti selera masyarakat akan suatu produk yang masih tinggi dan jumlah pesaing yang masih sedikit.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4) Ancaman *(treath)*

Ancaman adalah segala suatu yang berhubungan dengan situasi yang mengganggu perkembangan perusahaan karena adanya tantangan dan kegagalan dalam berbisnis seperti pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah dan perubahan selera konsumen.Perusahaan harus dapat menggunakan kekuatannya untuk mensukseskan usaha. Sedangkan kelemahan yang ada, harus di perbaiki. Strategi dibangun berdasarkan kekuatan perusahaan dan apa yang terbaik yang dapat diperbuat oleh perusahaan, serta berusaha menghindari kelemahan dan kekurangan kemampuan perusahaan tersebut.

Gambar 2.1
Gambar Diagram Analisis SWOT

Sumber : Rangkuti ,2015

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Keterangan:

Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat mengunutngkan.

Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy).*

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question Mark* pada BCG Matrix. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, persuhaan tersebut menghadapai berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan dalam pengembangan Objek Wisata Teluk Jering, maka untuk tahap selajutnya adalah memanfaatkan informasi tersebut ke dalam rumusan strategi. Alat yang akan digunkan untuk menyusun faktor-faktor strategis pengembangan objek wisata teluk jering adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang akan dihadapi oleh Objek Wisata Teluk Jering ini dapat disesuaikan dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya. Matriks analisis SWOT ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman yang dimiliki.

Berikut merupakan Matriks Analisi SWOT :

Gambar 2.2

Matriks SWOT

IFAS / EFAS	STRENGHS (S)	WEAKNESSES (W)
	Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal	Tentukan 5-10 kekuatan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	**STRATEGI SO** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	**STRATEGI WO** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	**STRATEGI ST** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	**STRATEGI WT** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti, 2015

Keterangan:

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Apabila terlihat peluang-peluang yang tersedia dan juga memiliki potensi intenal yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kuat, maka sektorr tersebut dianggap memiliki keunggulan komperatif. Dua elemen sektor pariwisata tidak boleh dilepaskan begitu saja, tetapi akan menjadi isu utama dalam pengembangan objek wisata. Dan dalam proses pengkajiannya tidak boleh dilupakan adanya berbagai kendala dan ancaman perubahan, kondisi lingkungan yang terdapat disekitarnya untuk digunakan sebagai usaha untuk keunggulan kooperatif tersebut.

b. Strategi ST

Strategi ST ini merupakan strategi untuk menggunakan yang dimiliki dalam mengatasi ancaman. Strategi ini mempertemukan interaksi antara ancaman atau tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memperkecil ancaman tersebut, serta menjadikan peluang bagi pengembangan selanjutnya. Ini merupakan strategi untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi WO ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Peluang yang besar disini akan dihadapkan oleh kurangnya kemampuan sektor untuk menangkapnya.

d. Strategi WT

Sraegi WT ini merupakan tempat untuk menggali berbagai kelemahan yang akan dihadapi objek wisata teluk jering dalam pengembangannya. Hal ini dapat dilihat dari ancaman dan tantangan dari luar dengan kelemahan yang terdapat di dalam kawasan. Strategi yang harus

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ditempuh adalah mengambil keputusan dalam mengendalikan kerugian yang akan dialami dengan sedikit membenahi sumber daya internal yang ada. Strategi ini didasarkan pada kegiatan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Sebelum membuat matriks SWOT seperti diatas terlebih dahulu membuat matriks strategi internal dan eksternal. Cara-cara penentuan faktor strategi internal (IFAS) antara lain :

1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada kolom 1.
2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (*outstanding)* sampai dengan 1 (*poor)*, berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan.
4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.

Cara-cara penentuan faktor strategi internal (IFAS) antara lain :

1) Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3) Hitung Rating (dalam kolom3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding)* sampai dengan 1 (*poor)* berdasarkan pengaruh tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating 4, tetapi jika peluangny kecil diberi rating 1).

4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan kolom 4. (Rangkuti, 2015).

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian tersebut. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dalam penyusuna skripsi penulis.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurfithriani Ridwan	Strategi pengembangan objek wisata air terjun guruh gemurai desa Kasang Kecamatan Kuantan mudik kabupaten Kuantan	Strategi Pengembangan, daya tarik dan analisis SWOT	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata air terjun guruh gemurai berpotensi untuk dilakukan pengembangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		Sengigi		2. Pendapatan retribusi dari objek wisata air terjun guruh gemurai sangat dipengeruhi oleh jumlah pengunjung.
2	Mario Barreto	Strategi pengembangan objek wisata air panas di desa Morobo, Kabupaten Bobonaro, Timur Leste	Strategi, pengembangan, objek wisata, air panas, Morobo	1. Lingkungkungan ekternal, peluang untuk objek wisata air panas di Morobo yang tidak begitu banyak mengalami perubahan dimasa yang akan datang. 2. Lingkungan internal, kualitas objek wisata memiliki objek wisata yang unik dan kualitas air panas yang asli da sumber daya manusia yang sangat professional untuk mengembangkan objek wisata tersebut.
3	Muhammad Firly Akbar	Strategi pengembangan wisata air terjun curup panjang di kabupaten lahat Sumatra Selatan	Pengembangan objek wisata..	Objek wisata air terjun curup panjang ini dapat dikembangkan menjadi destinasi unggulan di kabupaten lahat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.11 Kerangka Pemikiran

Kerangka dasar pemikiran digunakan sebagai landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Strategi pengembangan ini disusun meliputi analisa lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dengan menggabungkan antara analisa lingkungan serta visi, misi dan tujuan maka dapat dirumuskan rencana strategi yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman untuk kedepannya.

Untuk lebih memperjelas kerangka pemikiran ini, peneliti akan menyajikan dalam bentuk gambar dibawah ini :

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran

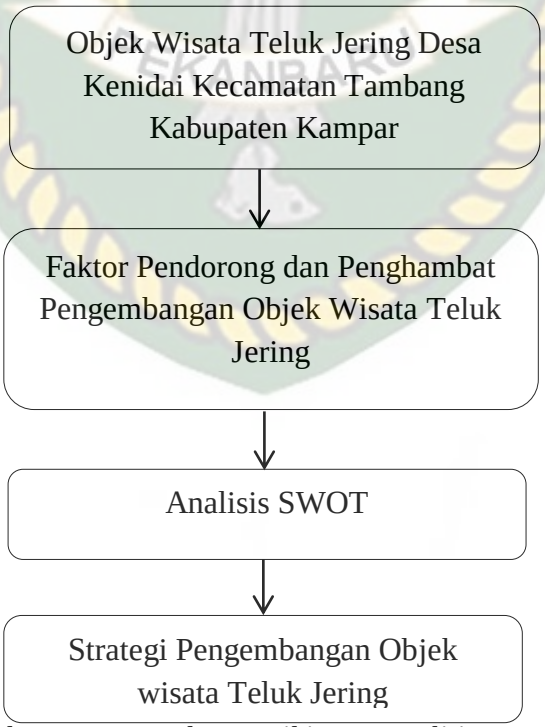

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.12 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah " Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kabupaten Kampar Baik".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis dalam penelitian, yaitu di Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan data diambil dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah strategi dan pengembangan objek wisata teluk jering.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Strategi pengembangan pariwisata adalah suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumberdaya pariwisata mengintregrasikan segala bentuk aspek diluar kelangsungan pengembangan pariwisata (swarbrooke 1996)	Daya Tarik Objek Wisata	1. Keindahan panorama alam 2.Permainan yang beragam 3.Memiliki banyak tempat spot foto	Ordinal
	Masyarakat	1. Sikap ramah tamah penduduk 2. Meningkatkan pendapatan penduduk sekitar Objek Wisata	Ordinal
	Aksesibilitas	1. Kondisi jalan 2. Ketersediaan air bersih 3. Drainase	Ordinal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		4. Area parkir 5. Mudah di jangkau	
	Promosi	1. Promosi melalui media sosial	Ordinal
	Fasilitas pelayanan	1. Musholla 2. Tempat makan/ kantin 3. Toilet	Ordinal
	Pemerintah	1. Kebijkan pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata 2. Bantuan pemerintah untuk kepentingan pariwisata	Ordinal
	Transportasi	1. Ketersediaan transportasi umum 2. Akses transportasi menuju objek wisata	Ordinal
	Pesaing	1.Berkembangnya objek wisata lain	Ordinal

Sumber : Data Olahan

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Anwar Sanusi (2011) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dengan teknik acccidental sampling dimana responden dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mereka yang kebetulan ada, disini ditujukan kepada pengunjung yang sedang berekreasi ke objek wisata Teluk Jering, dan terlibat dalam kegiatan sektor pariwisata seperti masyarakat disekitar objek wisata.

Untuk mengetahui besarnya ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, menggunakan rumus dengan pendekatan slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = Ukuran Populasi (Rata-Rata Pengunjung Januari-September Tahun 2019)

e = Toleransi Error (ditetapkan 10%)

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$= \frac{226.365}{1+226.365\ (10\%)^2}$$

$$= \frac{226.365}{2.264,65}$$

= 99.95

= 100

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari perhitungan sampel di atas terdapat 99,95 sampel dan dengan pembulatan keatas, jadi responden dari penelitian ini berjumlah 100 responden.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistic objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel penduduk yang diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan dari mereka.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer yang asli dan informasi dari responden. Sumber data ini diperoleh dari semua informan melalui teknik wawancara terhadap objek penelitian tentang strategi pengembangan wisata teluk jering desa kenidai Kabupaten Kampar, diperoleh dari kuisioner yang dibagikan dan diisi oleh responden, dan dengan cara observasi secara langsung.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain sehingga peneliti tinggal memanfaatkan data yang diperlukan. Dalam data sekunder ini diperoleh dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kabupaten Kampar, dan kepustakaan lain yang terkait seperti dari buku, jurnal dan internet pengenai kepariwisataan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

   Merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk menggali dan mencari informasi terkait dengan tugas utama dari pengelola tempat wisata yaitu mengelola tempat wisata serta strategi yang digunkan untuk mengembangkan tempat wisata ini, selain itu informasi ini juga berguna untuk mengetahui dan menganalisis faktor Internal dan Eksternal wisata teluk jering.

2. Dokumentasi

   Penggunaan metode dokumentasi ini ditujukan untuk mengumpulkan dan melengkapi data yang berhubungan dengan Wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Kuisioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyediakan daftar pernyataan atau pernyataan yang akan penulis ajukan kepada responden khusus nya pengunjung Objek Wisata Teluk Jering mengenai strategi pengembangan objek wisata tersebut.

3.6 Analisis Data

Dalam menganalisa data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan kulitatif yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data. Dan data yang terkumpul, selanjutnya akan di analisis untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam menganalisa strategi pengembangan wisata teluk jering menggunakan Analisis SWOT.

Skala pengukuran kuisioner pada penelitian ini menggunakan skala Likert yaitu, skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap respon dalam merespon pertanyaan atau pernyataan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Setiap jawaban di hubungkan dalam bentuk pertanyaaan atau pernyataan yang diungkapkan dengan kata-kata berikut :

		Skor
1.	SS = Sangat Setuju	5
2.	S = Setuju	4
3.	CS = Cukup Setuju	3
4.	TS = Tidak Setuju	2
5.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2009) uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan dari kuisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut

2. Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2009) uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang memiliki reabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reabel.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK WISATA TELUK JERING

4.1 Profil Objek Wisata Teluk Jering

Wisata teluk jering atau sering disebut dengan pulau cinta adalah objek wisata alam yang terletak di Dusun Taluk Jering Kenidai Kecamatan Tambang, yang dulunya sering dijadikan oleh mahasiswa untuk camping (tempat perkemahan), selain itu wisata teluk jering juga disebut pulau cinta karena banyak muda-mudi yang datang kedestinasi tersebut. Desa ini terletak dipinggir sungai kampar dan memiliki pemandangan yang sangat menarik yaitu di pinggiran sungai mempunyai pasir putih pantai dan juga hamparan rumput hijau yang sangat luas. Masyarakat setempat sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan mengembala kerbau. Untuk sampai ke Teluk jering atau sering juga disebut pulau cinta berjarak 12 kilometer dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda 4 kurang lebih 25 menit dari Bandara Sultan Syarif Kasim II.

Teluk jering saat ini menjadi maghnet bagi masyarakat yang mengisi akhir pekan. Objek wisata ini telah dikunjungi ratusan ribu pengunjung pada saat akhir pekan. Pengunjung yang berwisata di teluk jering mulai dari wisatawan lokal hingga mancanegara

Destinasi wisata teluk jering ini menjadi salah satu tempat objek wisata untuk mengisi akhir pekan dan untuk melakukan kegiatan bersantai dengan keluarga dan kerabat. Dilokasi ini selain suasananya alamnya yang indah di

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pinggir sungai kampar, banyak juga wahana permainan yang terdapat di lokasi tersebut. Mulai dari wahana naik perahu hias sebanyak 14 unit untuk membawa pengunjung menyelusuri sungai dilokasi tersebut, terdapat tempat mandi bagi anak-anak dipinggir sungai, banana boad 5 buah, donat boat 8 buah, dan terdapat 8 wahana berfoto berlatar belakang pemandangan alam, motor cross dan ATV di lintasan tanah 100x230 meter, taman bunga cinta yang ditumbuhi eceng gondok. Pengunjung dapat menikmati berbagai jenis makanan dan minuman serta terdapat kios yang menjual berbagai macam aksesoris.

Masyarakat setempat bahkan menyediakan minuman segar secara gratis bagi pengunjung di masjid. Objek wisata ini sangat cocok untuk wisata keluarga. Teluk jering ini menjadi objek wisata terbanyak pengunjung dari keseluruhan objek wisata yang ada di kampar yang pendapatan mencapai 1 miliyar perbulan dengan jumlah pengunjung mecapai hampir 100 ribu pengunjung dalam satu bulan dengan tiket masuk Rp 25.000/ orang. Hingga saat ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kampar terus melakukan pengembangan serta mempromosikan destinasi wisata ini melalui brosur dan melalui jerjaring sosial.

4.2 Strruktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan bentuk orgnaisasi, pendepartemenan, kedudukan dan jenis wewenang pejabat, dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem rentang kendali dan sistem pimpinan kendali.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar

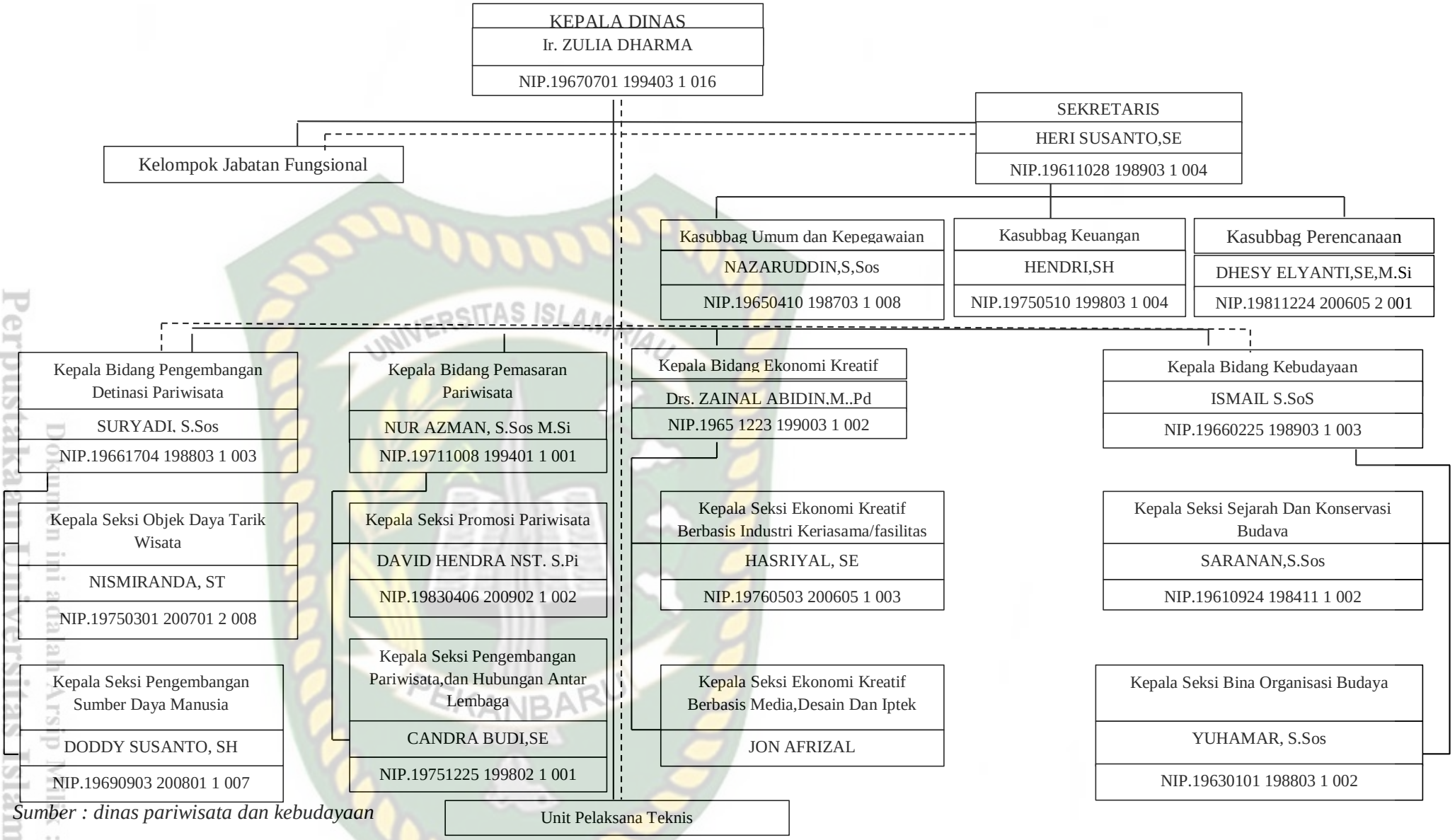

Sumber : dinas pariwisata dan kebudayaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penjelasan wewenang dan tugas dalam pengelolaan wisata teluk jering kampar, sebagai berikut :

1) Kepala Dinas

1. Kepala dinas mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi serta mengendalikan dalam penyelenggaraan sebagian urusan pemerintah kabupaten kampar dibidang Kepariwisataan dan Kebudayaan berdasarkan asas otonomi yang menjadi kewenangan, tugas dekonsentrasi dan pembantuan serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang di tetapkan oleh Gubernur berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
2. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Dinas Pariwisata mempunyai fungsi, sebgai berikut :
   a. Perumusan kebijakan teknis dibidang periwisata berskala provinsi,
   b. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum dibidang pariwisata,
   c. Pembinaan dan pelaksaan tugas bidang pariwisata,
   d. Pelaksanaan pengembangan pariwisata, ekonomi kreatif, pembinaan karakter pekerti bangsa,
   e. Pelaksanaan kebijakan promosi dan standarisasi pariwisata,
   f. Pelaksanaan rencana induk dan rencana detil pengembangan pariwisata, sumberdaya alam dan manusia,
   g. Pelayanan administrasi,
   h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2) Sekretaris

Sekertaris Dinas mempunyai tugas untuk melaksakan urusan kepegawaian, surat menyurat, perlengkapan, rumah tangga, dan perundang-undangan, keuangan, perencanaan serta memberikan pelayanan administrasi kepada semua bidang, unit pelaksanaan teknis dinas dalam lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

3) Subbagian Umum Dan Kepegawaian

Subbagian Umum dan Kepariwisataan yaitu mempunyai tugas menyiapkan dan memberikan pelayanan dalam uruasan surat menyurat, tata naskah dinas, kearsipan, perlengkapan ruamh tangga, keprotokolan dan pelayanan umum, sedangkan kepegawaian menyiapkan bahan penyusunan rencana kebutuhan pegawai, pengembangan pegawai, mutasi, promosi, tata usaha kepegawaian, pengembangan serta pembinaan organisasi, tatalaksana di Dinas Pariwisata dan Kebudayan Kabupaten Kampar.

Tugas dari subbagian Umum dan Kepegawaian adalah sebagai berikut :

a. Melaksanakan dan menyiapkan bahan pengkajian pengusulan perencanan anggaran kegiatan.
b. Melaksanakan dan menyiapkan bahan penyelenggaraan kegiatan surat menyurat dan penyediaan alat tulis kantor.
c. Melaksanakan dan meyiapkan penyelenggaraan kegiaran kearsipan, tata naskah dinas dan perpustakaan.
d. Melaksanakan dan menyiapkan bahan penyelenggaraan kegiatan rumah tangga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Melaksanakan dan menyiapkan bahan penyelenggaran keprotokolan dan hubungan masyarakat.
f. Melakasanakan dan menyiapkan bahan penyelenggaraan administrasi perlengkapan dan barang-barang inventaris dan pengelolaan aset/kekayaan milik negara dilingkungan satuan kerja.
g. Melaksanakan dan menyiapkan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan satker dan melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana.
h. Melaksanakan dan menyiapkan bahan dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada semua unit dilingkungan dinas.
i. Melaksanakan dan menyiapkan bahan penyusunan rencana kebutuhan dan informasi kepegawaian.
j. Melaksanakan dan menyiapkan pengembangan dan mutasi pegawai.

4) Subbagian Keuangan

Subbagian keuangan mempunyai tugas menyiapkan bahan penyusunan renacana anggaran pendapatan, belanja dinas, pembukuan, perhitungan anggaran, verifikasi dan pembendaharaan serta pengelolaan dan administrasi keuangan di lingkungan Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5) Subbagian Perencanaan

Subbagian perencanaan ini mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas pengumpulan, pengolahan, penganalisaan, monitoring dan penyiapan dan penyadian bahan koordinasi, perumusan dan penyusunan kebijakan, rencana program dan melaksanakan monitoring, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan program kegiatan.

6) Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata

Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwista ini mempunyai tugas dalam melakukan perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pemanatauan dan evaluasi pelaksanaan kerjasama pengembangan destinasi pariwisata, memonitoring usaha pariwisata serta pengembangan sumber daya wisata alam, buatan dan budaya.

7) Kepala Seksi Objek Daya Tarik Wisata

Mempunyai tugas menyiapkan bahan koordinasi dengan Kabupaten/Kota untuk standarisasi, kriteria, prosedur, dan bimbingan teknis dibidang Objek Daya Tarik Wisata (ODTW).

Rincian tugas Seksi Objek Daya Tarik Wisata :

a. Melaksanakan serta menyiapkan bahan koordinasi dengan Kabupaten/Kota, Instansi terkait, steakholder,pariwisata dalam pengembangan sumber daya wisata budaya, alam dan buatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Melaksanakan serta menyiapkan bahan untuk pembinaan dengan Kabupaten/Kota untuk keterpaduan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) antar Kabupaten/Kota.

c. Melaksanakan dan menyiapkan bimbingan teknis serta evaluasi dibidang diversifikasi dan revitalisasi Produk Objek Daya Tarik Wisata (ODTW).

d. Melaksanakan, menyiapkan bahan koordinasi dengan instansi terkait dan pusat dalam rangka kebijakan serta Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW).

e. Melaksanakan, menyiapkan bahan laporan dan juga evaluasi dalam pelaksanaan tugas seksi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW).

8) Kepala Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Untuk melaksanakan tugas penyiapan bahan koorndinasi dengan Kabupaten/Kota dalam pengembangan sumber daya menusia baik Pemerintah maupun pihak Swasta.

Rincian tugas seksi pengembangan sumber daya manusia:

a. Melaksanakan serta menyiapkan bahan koordinasi dengan Kabupaten/Kota dalam peningkatan pelayanan, pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang meliputi Pemerintah, Swasta.

b. Melaksanakan dan menyiapkan bahan untuk kegiatan pelayanan, pembinaan, dan pengembangan sumber daya manusia serta bimbingan teknis bagi Kabupaten/Kota serta untuk pemenuhan kompetensi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi dengan instansi terkait dan pusat bagi pengembangan pelayanan dan pembinaan sumber daya manusia.

d. Melaksanakan dan menyiapkan bahan laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia.

9) Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata

Mempersiapkan perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi dan pemantauan, evaluasi pemantauan dan evaluasi pengembangan promosi pariwisata, pengadaan sarana promosi pariwisata serta pemasaran pariwisata.

10) Kepala Seksi Promosi Pariwisata

Kepala seksi promosi pariwisata memiliki tugas yaitu untuk mempersiapkan tugas pelaksanaan promosi pariwista pada lingkunp segmen pasar dalam dan luar negeri sesuai dengan kriteria dan prosedur dalam rangka pengembangan pasar pariwisata.

11) Kepala Seksi Penegmbangan Pariwisata Dan Hubungan Antar Lembaga

Mempunyai tugas mempersiapkan, mengumpulkan serta mengolah data bahan-bahan informasi pariwisata sebagai bahan pengembangan dan bahan koordinasi promosi dan pemasaran, pengkajian, analisis, merumuskan strategi pemasaran sebagai pengembangan pariwisata.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

12) Kepala Bidang Ekonomi Kreatif

Memiliki tugas perumusan standar kebijakan dibidang ekonomi kreatif berbasis media, desain, iptek, seni, budaya, dan pengembangan serta fasilitas sumber daya alam dan manusia dan budaya.

13) Kepala Seksi Bidang Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Kerjasama/Fasilitas

Mempunyai tugas untuk menyiapkan bahan rumusan standar, norma serta kriteria dan memberikan bimbingan teknis dan evaluasi dibidang kerjasama serta fasilitas ekonomi kreatif.

Rincian tugas seksi bidang ekonomi kreatif berbasis industri kerjasama/fasilitas yaitu:

1. Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinsi dengan pusat dan instansi yang terkait.
2. Melaksanakan, menyiapkan bahan koordinasi dengan pusat dalam merumuskan standar, kriteria dalam bidang kerjasama serta fasilitas ekonomi kreatif.
3. Membuat bahan laporan serta evaluasi pelaksanaan tugas seksi kerjasama dan juga fasilitas ekonomi kreatif.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

14) Kepala Seksi Ekonomi, Kreatif Berbasis Media, Desain Dan Iptek

Memiliki tugas untuk menyiapkan bahan rumusan standar, norma, kriteria, serta memberikan bimbingan teknis dan evaluasi dibidang media, desain dan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Rincian tugas seksi ekonomi kreatif berbasis media, desain dan iptek adalah sebagai berikut :

a) Menyiapkan bahan koordinasi dengan pusat dan intansi terkait, prosedur bidang seni kreatifitas desain dan arsitektur, fashion, audio, visual, film dan fotografi.

b) Bertugas untuk membuat bahan koordinasi dengan pusat serta kriteria pada bidang seni kreatifitas desain, arsitektur, visual dan audia, fotografi dan berpedoman pada muatan lokal daerah dan sumber daya, serta teknologi.

c) Menyiapkan bahan laporan sertta evaluasi dalam pelaksanaan tugas.

15) Kepala Bidang Kebudayaan

Mempunyai tugas membina dan mengurus kegiatan pemuseuman, kepurbakalaan, peninggalan nasional, kesejahteraan dan nilai tradisional serta melaksanakan dan menyiapkan perumusan pelaksanaan kebijakan dibidang kebudayaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rincian tugas bidang kebudayaan :

a) Menyusun bahan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan dibidang pemuseuman, kesejahteraan, dan nilai tradisional.

b) Pembinaan tenaga sejarah, pemuseuman, kesejahteraan, dan nilai tradisional.

16) Kepala Seksi Sejarah Dan Konservasi Budaya

Mempunyai tugas pokok membantu kepala dinas dalam melakukan tugas yaitu pembinaan pelestarian sejarah dan konservasi budaya.

Rincian tugas :

a) Penyusunan rencana dan program seksi sejarah tradisional.

b) Melakukan pembinaan dan pengembangan penulisan sejarah dan konservasi budaya.

17) Kepala Seksi Bina Organisasi Budaya

Mempunyai tugas membantu kepala Dinas dalam melakukan tugas dibidang pelestarian seni budaya.

4.3 Aktifitas Objek Wisata Teluk Jering

Teluk Jering merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Kampar, tepatnya di Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Objek wisata Teluk Jering selalu ramai setiap hari terutama di akhir pekan. Terdapat banyak sekali permainan air maupun permainan motor cross dan ATV, kantin/tempat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

makan hingga tempat untuk berfoto bagi kalangan muda-mudi serta wisatawan yang lain yang sedang berkunjung ke Wisata Teluk Jering untuk mengabadikan hasil foto ke media sosial. Selain itu, terdapat hamparan pasir putih yang luas sepanjang sungai Teluk Jering.

Pada tahun 2018 diadakan festival di Wisata Teluk Jering dengan Thema Party In The Bay. Dan menggelar berbagai kegiatan diantaranya pacu sampan, festival layang-layang, panggung seni dan bailiu benan di lokasi pinggir sungai kampar yang terlihat seperti dipinggir laut dengan hamparan pasir yang putih. Wakil Bupati Kampar Catur Sugeng yang pada saat itu ikut serta dalam meriahkan festival dengan melelang lukisan dengan Tema Semarak Pesta Teluk Jering dengan harga Rp. 5 juta rupiah. Untuk tahun ke 3 Pesona Indonesi nominasi Kampar yakni Wisata Teluk Jering ini juga masuk dalam kategori wisata terpopuler.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Umum Responden Penelitian

Responden dari penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Teluk Jering. Adapun jumlah responden yang akan diambil adalah 100 orang responden. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas dari responden yang terdiri dari : usia responden, jenis kelamin responden, serta pekerjaan responden.

5.1.1 Usia Responden

Tingkat usia akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan yang akan diambil. Semakin tinggi tingkat usia seseorang, maka semakin baik pula keputusan dan dengan mempertimbangkan secara matang pilihan yang akan diambil sehingga dalam menanggapi pertanyaan yang di ajukan kepadanya juga semakin baik. Adapun tingkat usia responden dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 5.1
Identifikasi Responden Yang Diperoleh Berdasarkan Usia Responden.

Tingkat usia	Frekuensi	Persentase (%)
15-25 Tahun	54	54%
26-35 Tahun	31	31%
36-45 Tahun	6	6%
46-55 Tahun	9	9%
Jumlah	**100**	**100**

Sumber :Data olahan (2020)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari tabel diatas bahwa jumlah responden berdasarkan tingkat usia paling banyak adalah tingkat usia 15-25 tahun yang berjumlah 54 orang responden dengan persentase 54%. Tingkat usia 26-35 tahun berjumlah 31 orang responden dengan persentase 31%. Tingkat usia 36-45 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 6%. Dan tingkat usian 46-55 tahun berjumlah 9 orang responden dengan tingkat persentase 9%.

5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin peneliti gunakan untuk membedakan responden laki-laki dan responden perempuan. Total jumlah dari seluruh sampel adalah sebanyak 100 orang responden. Berikut identifikasi responden yang didapat berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5.2
Indentifikasi responden berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	37	37%
Perempuan	63	63%
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin yang paling banyak berkunjung ke Objek Wisata Teluk Jering adalah perempuan. Dimana responden perempuan sebanyak 63 orang responden dengan persentase 63%. Sedangkan responden laki-laki sebanyak 37 orang responden dengan persentase 37%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.3 Identifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kriteria responden berdasarkan pekerjaan dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu : Mahasiswa, Pelajar, Pegawai Negeri Sipil (PNS), IRT, dan Karyawan Swasta. Diambilnya dari beberapa kategori tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui pekerjaan dari pengungjung Objek Wisata Teluk Jering. Berikut ini adalah identitas responden berdasarkan pekerjaan sebagai berikut .

Tabel 5.3
Identifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Mahasiswa	28	28%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	16	16%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10	10%
Pelajar	37	37%
Karyawan Swasta	9	9%
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat dari berdasarkan pekerjaan responden paling banyak adalah pelajar yang berjumlah 37 orang responden dengan persentase 37%. Dan yang paling sedikit adalah karyawan swasta yang berjumlah 9 orang responden dengan persentase 9%.

5.2 Uji Validitas Dan Reabilitas

5.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan (Moh. Pamundu Tika : 2006). Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuisioner. Untuk mengetahui hasil dari pernyataan-pernyataan yang telah penulis ajukan kepada responden yaitu sebanyak 100 orang responden dengan 19 pernyataan dalam menguji validitas dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

reabilitas dari keseluruhan yang telah diberikan dalam bentuk kuisioner. Maka hasil dari pengujian melalui pengukuran validitas dengan tingkat dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%), dengan cara mengkolerasikan skor masing-masing dengan skor totalnya. Hasil dari pengujian validitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas Penelitian

Pernyataan	Koefisien Kolerasi (R Hitung)	Nilai R Tabel n=100	Kesimpulan
D1	0,306	0,1966	Valid
D2	0,207	0,1966	Valid
D3	0,225	0,1966	Valid
MS1	0,400	0,1966	Valid
MS2	0,356	0,1966	Valid
AK1	0,227	0,1966	Valid
AK2	0,399	0,1966	Valid
AK3	0,399	0,1966	Valid
AK4	0,315	0,1966	Valid
AK5	0,285	0,1966	Valid
Pro1	0,398	0,1966	Valid
Fas1	0,247	0,1966	Valid
Fas2	0,264	0,1966	Valid
Fas3	0,266	0,1966	Valid
Pem1	0,410	0,1966	Valid
Pem2	0,361	0,1966	Valid
Trans1	0,339	0,1966	Valid
Trans2	0,268	0,1966	Valid
Pesaing	0,219	0,1966	Valid

Sumber : Data Olahan (2020)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan dari hasil uji validitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengujian dikatakan valid karena r hitung > r tabel. r tabel df (N-2) = 100-2 = 98 dan untuk α = 5% adalah 0,1966.

5.2.2 Uji Reliabitas

Uji reabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini adalah kuisioner yang dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reabel atau tidak. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran secara berkali-kali.

Reliabilitas suatu indikator dilihat dari nilai Cronbach's Alpha (α), yaitu jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka jawaban responden pada kuisioner dinyatakan reliabel. Apabila Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,6 maka jawaban dari responden dinyatakan tidak valid. Pengujian dengan menggunakan formula Cronbach's Alpha dengan hasil uji pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	penyataan	Cronbach's Alpha	Batas reliabel	Kesimpulan
Strategi pengembangan	20	0,763	0,60	Reliabel

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha 0,763 dimana nilai mencapai lebih dari standar koefisien reliabelitas yaitu 0.60.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.3 Faktor-Faktor Yang Mendorong Dan Menghambat Objek Wisata Teluk Jering

5.3.1 Faktor-Faktor Yang Mendorong Objek Wisata Teluk Jering

1. Keindahan Panorama Alam Yang Asli

   Potensi alam yang dimiliki di kawasan Teluk Jering sangat mendukung keberadaan Objek Wisata Teluk Jering sebagai salah satu untuk tempat wisata di Kabupaten Kampar. Keindahan alam yang dimiliki terlihat dari sumber air yang melimpah, pepohonan yang rindang di sekitar Objek Wisata Teluk Jering, serta memiliki hamparan pasir putih yang luas serta memiliki hamparan rerumputan yang hijau disekitar objek wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata teluk jering.

   Memiliki keindahan alam yang masih asli dan dengan didukung oleh suasana pedesaan membuat nyaman bagi pengunjung. Dengan adanya debit air yang besar serta lingkungan pedesaan yang dimiliki Objek Wisata Teluk Jering menjadi salah satu untuk mendorong dalam pengembangan dan keunggulan tersendiri bagi Objek Wisata Teluk Jering.

2. Jarak tempuh yang dekat dengan kota

   Lokasi wisata teluk jering sangat mudah dijangkau dari kota Pekanbaru, jarak dari kota Pekanbaru sekitar 25 menit menggunakan sepeda motor ataupun mobil. Rute jalan yang ditempuh dari desa teratak buluh melalui jembatan sungai Kampar sekitar 500 meter, baru memasuki kawasan Desa Teluk Kenidai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Kondisi jalan

Sarana dan prasarana yang sangat diperlukan dalam pariwisata salah satunya yaitu akses jalan menuju objek wisata tersebut. Dengan kondsi jalan yang baik dan mudah diakses akan mempermudah wisatawan untuk sampai ketempat tujuan wisata yang diinginkan. Dan sebaliknya kondisi jalan yang kurang memadai dan sulit untuk diakses melalui kendaraan roda empat maupun roda dua, akan mengurangi jumlah pengunjung yang datang.

5.3.2 Faktor-Fator Yang Menghambat Objek Wisata Teluk Jering

1. Kurangnya perawatan fasilitas penunjang

Fasilitas yang ada pada wisata sangat penting terutama untu pengunjung yang akan menggunakan fasilitas tersebut. Sehingga mengharuskan pihak wisata untuk melakukan perawatan yang maksimal, karena masih terdapat fasilitas yang masih kurangnya perawatan berupa pondok-pondok yang mulai rusak, serta papan a'smaul husna yang sudah tak terawatt lagi.

2. Akses Transportasi Menuju Objek Wisata Yang Belum Memadai

Akses transportasi menuju objek wisata teluk jering yang masih belum memadai, serta kondisi jalan untuk trasnportasi yang masih terdapat jalan yang berlubang, serta masih memiliki jalan tanah dan belum beraspal, lebar jalan setelah melewati loket pembayaran karcis masuk objek wisata yang masih kecil dan hanya muat untuk satu kendaraan roda empat sehingga banyak wisatawan yang membawa kendaraan pribadi bergantian untuk melewati jalan menuju objek

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

wisata teluk jering. Hal inimenjadi perhatian penting karena semakin tinggi aksesibilitas maka semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan yang akan berkunjung untuk ke objek wisata teluk jering.

5.4 Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering

Menurut Freddy Rangkuti (2006) SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strenghts dan weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunitiies* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *(strenghts),* dan peluang *(opportunities),* namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan *(weaknesses),* dan ancaman *(threats).*

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang *(opportunities)* dan Ancaman *(threats)* dengan faktor internal Kekuatan *(strenghts),* dan Kelemahan *(weaknesses).* Maka faktor-faktor analisis sebagai berikut :

5.4.1 Analisis Internal

Analisis internal adalah analisi yang dilakukan terhadap kekuatan dan kelemahan dari perusahaan atau sebuah organisasi. Kekuatan perusahaan berarti dimana perusahaan dapat memanfaatkan serta dapat memenuhi target pasar. Dan yang dimaksud kelemahan adalah dimana sebuah perusahaan atau organisasi mengalami keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.4.1.1 Faktor-Faktor Kekuatan dan Kelemahan Objek Wisata Teluk Jering

A. Daya Tarik Objek Wisata

Menurut Yoeti (2002) daya tarik atau atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti : atraksi alam (landscape, pemandanagan laut, pantai, iklim, dan fitur geografis lain dari tujuan), daya tarik budaya (sejarah dan cerita rakyat, agama dan seni dan acara khusus, festival), atraksi sosial (cara hidup, populasi penduduk, bahasa, peluang untuk pertemuan sosial), dan daya tarik bangunan (bangunan, arsitektur bersejarah dan modern, monumen, taman, kebun).

1) Keindahan Panorama Alam

Keindahan panorama alam merupakan sebagai pemandangan yang bagus atau cantik serta dapat dilihat dengan panca indra manusia. Dibawah ini merupakan salah satu pemandangan yang terdapat pada objek wisata teluk jering.

Gambar 5.1
Keindahan Panorama Alam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada gambar diatas merupakan salah satu panorama alam yang terdapat pada objek wisata teluk jering yaitu berupa hamparan pasir putih yang luas, memiliki aliran sungai yang menjadi tempat bermain permainan air,serta terdapat popohonan rindang disepanjang aliran sungai.

Berikut adalah tanggapan dari responden mengenai keindahan panaorama alam Wisata Teluk Jering :

Tabel 5.6
Tanggapan Responden Mengenai Keindahan Panorama Alam

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	17	17
Setuju	76	76
Cukup Setuju	7	7
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari tabel diatas hasil penelitian tanggapan responden mengenai keindahan panorama alam Wisata Teluk Jering dapat dijelaskan bahwa dari 100 orang responden, maka sebanyak 76 orang responden (76%) memilih setuju, 17 responden (17%) memilih sangat setuju, dan 7 orang responden (7%) memilih cukup setuju.

Berdasarakan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pada objek wisata teluk jering memiliki keindahan panorama alam yang masih asli, angka yang menjawab setuju sangat banyak, yang berarti keindahan panorama alam merupakan kekuatan yang ada pada objek wisata teluk jering untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata teluk jering.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2) Permainan yang beragam

Objek wisata yang memiliki berbagai macam permainan yang disuguhkan untuk pengunjung dengan tujuan sebagai hiburan serta dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata teluk jering.

Gambar 5.2
Permainan yang beragam

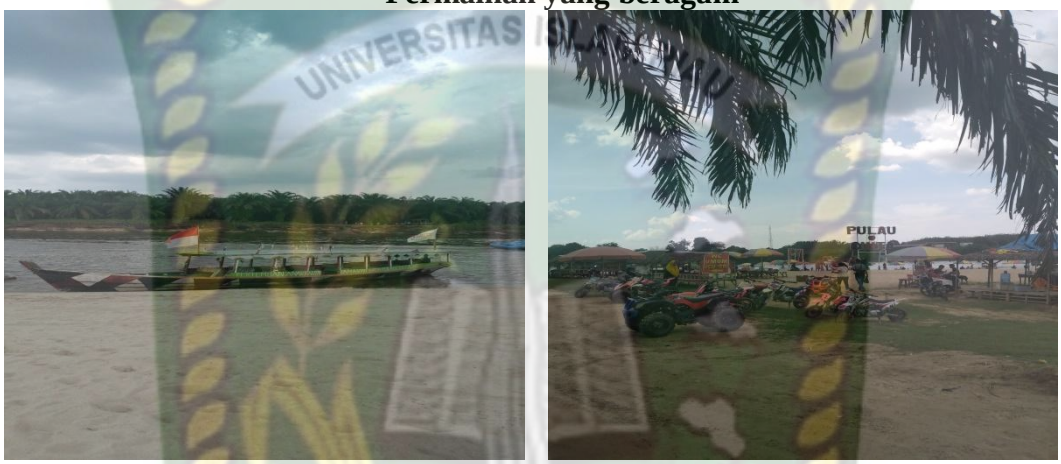

Berdasarkan gambar diatas merupakan permainan yang terdapat pada objek wisata teluk jering yaitu permainan air berupa sampan atau perahu untuk membawa pengunjung melihat sekitar objek wisata teluk jering, dan memiliki permainan motor cross dan ATV (All Terrain Vehicle).

Berikut ini adalah tanggapan dari responden mengenai atraksi wisata yang disajikan oleh pihak wisata teluk jering. Berikut adalah tanggapan responden mengenai atraksi wisata yang disajikan :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.7
Tanggapan Reasponden Mengenai Permainan Yang Beragam

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	18	18
Setuju	77	77
Cukup Setuju	5	5
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian terlihat bahwa tanggapan responden mengenai atraksi wisata yang diasajikan dapat dijelaskan dari 100 orang responden sebanyak 77 orang responden (77%) memilih setuju, 18 orang responden (18%) memilih sangat setuju dan 5 orang responden (5%) berpendapat cukup setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pada objek wisata teluk jering terdapat atraksi wisata yang disajikan berupa permainan ATV, motor cross dan permainan air berupa perahu, banana boat dan masih banyak lagi, angka yang menjawab setuju sangat banyak, yang berarti atraksi wisata yang disajikan merupakan kekuatan dari objek wisata teluk jering untuk menghibur pengunjung serta dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

3) Memiliki banyak tempat spot foto

Objek Wisata Teluk Jering cukup kenal di kalangan masyarakat Kampar dan Pekanbaru , karena tempat wisata ini berada di pinggir sungai serta sebagai tempat spot foto bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata teluk jering, salah satunya pada gambar dibawah ini :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 5.3
Memiliki banyak tempat spot foto

Berikut adalah tanggapan responden mengenai keunikan objek wisata :

Tabel 5.8
Tanggapan Responden Mengenai Memiliki banyak tempat spot foto

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	30	30
Setuju	58	58
Cukup Setuju	11	11
Tidak Setuju	1	1
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari tanggapan responden mengenai keunikan objek wisata teluk jering dapat dijelaskan bahwa dari 100 orang responden sebanyak 58 orang responden (58%) berpendapat setuju, 30 orang responden (30%) berpendapat sangat setuju, 11 orang responden (11%) berpendapat cukup setuju, dan 1 orang responden (1%) berpendapat tidak setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pada objek wisata teluk jering memiliki keunikan objek wisata tersendiri, adapun angka yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menjawab setuju sangat banyak, yang berarti keunikan objek wisata teluk jering merupakan keuatan yang ada pada objek wisata teluk jering untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke objek wisata teluk jering.

Dapat dilihat jawaban responden mengenai rekapitullasi strategi pengembangan objek wisata teluk jering desa kenidai kecamatan tambang kabupaten kampar :

Tabel 5.9
Rekapitulasi strategi pengembangan objek wisata teluk jering

No	Indikator	Skor Jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Keindahan panorama alam	17	76	7	-	-	
Bobot nilai		**85**	**304**	**21**	**-**	**-**	**410**
2.	Permainan yang beragam	18	77	5	-	-	
Bobot nilai		**90**	**308**	**15**	**-**	**-**	**413**
3.	Memiliki banyak tempat spot foto	30	58	11	1	-	
Bobot nilai		**150**	**232**	**33**	**2**	**-**	**417**
Total Skor							**1.240**

Sumber : Data Olahan (2020)

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi tanggapan responden pada tabel diatas dapat dilihat total skor sebesar 1.240. Dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah adalah sebagai berikut :

Nilai maksimal = 3 x 5 x 100 = 1.500
Nilai minimal = 3 x 1 x 100 = 300

$$\frac{Skor\ maksimal - Skor\ minimal}{Item} = \frac{1.500 - 300}{5} = 240$$

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi kekuatan maka dapat dilihat dibawah ini :

Sangat baik : 1260 - 1500
Baik : 1020 – 1260
Cukup baik : 780 – 1020
Tidak baik : 540 – 780

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sangat tidak baik : 300 – 540

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kategori mengenai kekuatan pada Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kebupaten Kampar berada pada kategori baik, karena total skor sebesar 1.240 berada pada 1020-1260 dalam kategori baik.

B. Aksesibilitas

Menurut Afandi (2013) pembangunan infrastruktur merupakan suatu strategi dalam penyediaan sarana dan prasarana. Peran infrastruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan wisalayah, tetapi juga pada biang kepariwisataan. Infrastruktur berperan sangat penting dalam mendorong kualitas wisata itu sendiri serta pada lingkungan sekitarnya.

1. Kondisi Jalan

Menurut Oka A.Yoeti (2008) aksessibilitas merupakan semua kemudahan yang diberikan bukan hanya kepada calon wisatawan yang ingin berkunjung, akan tetapi kemudahan selama mereka melakukan perjalanan didaerah tujuan wisata.

Kondisi jalan yang yang baik menuju Wisata Teluk Jering merupakan faktor penting dalam pengembangannya dan merupakan faktor penggerak dalam kemajuan suatu daerah Objek Wisata Teluk Jering. Agar destinasi wisata bisa maju dan berkembang, maka akses jalan menjadi salah satu yang wajiib dipenuhi. Dengan kondisi jalan yang baik, wisatawan akan banyak lagi yang berdatangan untuk berwisata ke Wisata Teluk Jering dan memudahkan wisatawan untuk cepat sampai ke tujuan. Berikut adalah tanaggapan responden mengenai kondisi jalan Wisata Teluk Jering .

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.10
Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Jalan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	11
Setuju	52	52
Cukup Setuju	34	34
Tidak Setuju	3	3
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian bahwa tanggapan responden mengenai kondisi jalan dapat dijelaskan dari 100 orang responden sebanyak 52 orang responden (52%) memilih setuju, 34 orang responden (34%) memilih cukup setuju, 11 orang responden (11%) memilih sangat setuju, dan 3 orang responden (3%) memilih tidak setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pada objek wisata teluk jering memiliki kondisi jalan yang baik, responden yang menjawab setuju sangat banyak, yang berarti kondisi jalan menuju objek wisata teluk jering mudah untuk diakses oleh pengunjung, serta termasuk dalam kekuatan dimana pengunjung dapat dengan mudah untuk sampai ke objek wisata teluk jering.

2. Penyediaan Air Bersih

Penyediaan air bersih yang sangat besar untuk sarana akomodasi pariwisata di Kampar. Dalam sistem penyediaan air bersih, sumber air sangat merupakan komponen mutlak yang harus ada, karena tanpa ada sumber air, sistem penyediaan air bersih tidak akan berfungsi. Dan dengan meningkatnya jumlah wisatawan maka jumlah untuk pemakaian toilet umum akan meningkat, kebutuhan air bersih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

juga akan bertambah. Berikut adalah tanggapan responden mengenai penyediaan air bersih :

Tabel 5.11
Tanggapan Responden Mengenai Penyediaan Air Bersih

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	12
Setuju	47	47
Cukup Setuju	31	31
Tidak Setuju	10	10
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian bahwa tanggapan responden mengenai penyediaan air bersih dapat dijelaskan dari 100 orang responden sebanyak 47 orang responden (47%) memilih setuju, 31 orang responden (31%) memilih cukup setuju, 12 orang responden (12%) memilih sangat setuju, dan 10 orang responden (10%) memilih tidak setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pada objek wisata teluk jering memiliki ketersediaan air bersih yang mencukupi, responden yang menjawab setuju sangat banyak, yang berarti penyediaan air bersih yang terdapat pada setiap toilet di objek wisata teluk jering, serta termasuk dalam kekuatan dimana pengunjung tidak perlu khawatir akan kekurangan air bersih.

3. Drainase

Drainase merupakan salah satu fasilitas dasar yang dirancang sebagai sistem guna untuk memenuhi kebutuhan sebagai komponen penting dalam perencanaan untuk wisata (perencanaan dalam infrastruktur khususnya). Menurut Dr. Ir. Suripin, M.Eng. (2004) drainase mempunyai arti mengalirkan, menguras,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

membuang, atau mengalihkan air. Dan untuk secara umum, drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air dengan fungsi untuk mengurangi atau membuang kelebihan air dari satu kawasan ke kawasan lainnya, sehingga dapat difungsikan secara optimal.

Berikut adalah tanggapan dari responden mengenai drainase pada objek wisata teluk jering :

Tabel 5.12
Tanggapan Responden Tentang Drainase

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	11
Setuju	47	46
Cukup Setuju	31	32
Tidak Setuju	11	11
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian bahwa tanggapan responden mengenai drainase di Objek Wisata Teluk Jering dapat dijelaskan dari 100 orang responden, sebanyak 47 orang responden (47%) memilih setuju, 31 orang responden (31%) memilih cukup setuju, dan 11 orang responden (11%) memilih sangat setu dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kekuatan pada objek wisata teluk jering memiliki aliran drainase yang sudah optimal, responden menjawab setuju sangat banyak yang berarti aliran drainase yang terdapat pada toilet objek wisata teluk jering sudah optimal dan tidak menyumbat pada pembuangan saluran air.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Area Parkir

Lahan parkir menjadikan salah satu hal yang penting bagi kegiatan pariwisata, terutama pada hari raya dan juga hari libur panjang sekolah banyak wisatawan akan berdatangan dan banyak sekali pengunjung yang membawa kendaraan pribadi baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat yang tidak mendapat tempat parkir.

Objek Wisata Teluk Jering dengan memiliki lahan parkir yang sangat luas pengunjung tidak perlu khawatir akan tidak dapat tempat parkir bagi kendaran bermotor roda dua maupun kendaraan roda empat. Berikut adalah tanggapan dari responden mengenai area parkir di Objek Wisata Tteluk Jering.

Tabel 5.13
Tanggapan Responden Mengenai Area Parkir Wisata Teluk Jering

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	16	16
Setuju	48	48
Cukup Setuju	29	2
Tidak Setuju	7	7
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian bahwa tanggapan responden mengenai area parkir Wisata Teluk Jering dapat dijelaskan dari 100 orang responden sebanyak 48 orang responden (48%) memilih setuju, 29 orang responden (29%) memilih cukup setuju, 16 orang responden (16%) memilih tidak setuju, dan 7 orang responden (7%) memilih tidak setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa kekuatan pada objek wisata teluk jering yaitu memiliki area parker yang luas, responden yang menjawab

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

setuju sangat banyak yang berarti area parkir yang disediakan dapat menampung kendaraan roda dua maupun roda empat.

5. Jarak tampuh /Mudah dijangkau

Jarak tempuh objek wisata teluk jering yang mudah di jangkau dari kota Pekanbaru menempuh jarak 12 km atau 25 menit waktu di perjalanan.

Table 5.14
Tanggapan Responden Mengenai Jarak Tempuh/Mudah Dijangkau

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	16	16
Setuju	47	47
Cukup Setuju	35	35
Tidak Setuju	2	2
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian bahwa tanggapan responden mengenai jarak tempuh/ mudah di jangkau dapat dijelaskan dari 100 orang responden, sebanyak 47 orang responden (47%) memilih setuju, 35 orang responden (35%) memilih cukup setuju, 16 orang responden (16%) memilih sangat setuju, dan 2 orang responden (2%) memilih tidak setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kekuatan ada pada objek wisata teluk jering adalah mengenai jarak tempuh/mudah dijangkau dari jawaban diatas responden memilih setuju sangat banyak, yang artinya untuk jarak tempuh yang dilakukan wisatawan dapat dengan mudah untuk wisatawan mencapai lokasi wisata serta dapat menarik minat pengunjung untuk datang ke objek wisata tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dapat dilihat jawaban dari responden mengenai rekapitulasi strategi pengemabangan Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Desa Kenidai Kabupaten Kampar sebagai berikut .

Tabel 5.15
Rekapitulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering

No.	Indikator	Skor jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Kondisi jalan	11	52	34	3	-	
Bobot nilai		**55**	**208**	**102**	**6**	**-**	**371**
2.	Penyediaan air	12	47	31	10	-	
Bobot nilai		**60**	**188**	**93**	**20**	**-**	**361**
3.	Drainase	11	47	31	11	-	
Bobot nilai		**55**	**188**	**93**	**22**	**-**	**358**
4.	Area parker	16	48	29	7	-	
	Bobot nilai	**80**	**192**	**87**	**14**	**-**	**373**
5.	Jarak tempuh/mudah dijangkau	16	47	35	2	-	
Bobot nilai		**80**	**188**	**105**	**4**	**-**	**377**
Total skor							**1.840**

Sumber : Data Olahan (2020)

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi tanggapan responden pada tabel diatas dapat dilihat total skor sebesar 1.463. Dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah adalah sebagai berikut :

Nilai maksimal = 5 x 5 x 100 = 2.500

Nilai minimal = 5 x 1 x 100 = 500

$$\frac{Skor\ Maksimal - Skor\ Minimal}{Item} = \frac{2500 - 500}{5} = 400$$

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi kekuatan maka dapat dilihat dibawah ini :

Sangat Baik = 2100 -2500

Baik **= 1700 - 2100**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Cukup Baik = 1300 - 1700

Tidak Baik = 900 - 1300

Sangat Tidak Baik = 500 – 900

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kategori mengenai kekuatan pada objek wisata teluk jering berada pada kategori baik, karena total skor sebesar 1840 berada diantara 1700-2100 dalam kategori baik.

C. Fasilitas Pelayanan Wisata

Definisi fasilitas menurut Yoeti (2003) adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai, menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia didaerah tujuan wisata tersebut.

1. Musholla

Mushalla adalah tempat atau rumah kecil menyeruapai masjid yang digunakan untuk sebagai tempat mengaji dan shalat bagi umat islam. Musholla sering juga disebut dengan surau. Berikut adalah tanggapan responden mengenai musholla di Objek Wisata Teluk Jering :

Tabel 5.16
Tanggapan Responden Mengenai Musholla Wisata Teluk Jering

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
Sangat Setuju	19	19
Setuju	49	49
Cukup Setuju	28	28
Tidak Setuju	4	4
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari hasil penelitian bahwa tanggapan responden mengenai musholla teluk jering dapat dijelaskan dari 100 orang responden sebanyak 49 orang responden (49%) memilih setuju, 28 orang responden (28%) memilih cukup setuju, 19 orang responden (19%) memilih sangat setuju, dan 4 orang responden (4%) memilih tidak setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kekuatan pada objek wisata teluk jering yaitu bangunan musholla, responden menjawab setuju sangat banyak yang berarti musholla dapat menampung banyak jamaah untuk pengunjung yang akan melakukan ibadah.

2. Tempat Makan/Kantin

Tempat makan/kantin yaitu tempat untuk menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan tersebut, dan juga menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya.

Gambar 5.4
Tempat Makan/Kantin

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa objek wisata teluk jering memiliki banyak kantin serta menjual berbagai macam makanan dan minuman untuk setiap pengunjung yang datang serta dikelilingi pepohonan yang rindang.

Table 5.17
Tanggapan Responden Mengenai Tempat Makan/Kantin

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	15	15
Setuju	47	47
Cukup Setuju	33	33
Tidak Setuju	5	5
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian bahwa tanggapan responden mengenai tempat makan/kantin dapat dijelaskan dari 100 orang responden sebanyak 47 orang responden (47%) memilih setuju, 33 orang responde (33%) memilih cukup setuju, 15 orang responden (15%) memilih sangat setuju, dan 5 orang responden (5%) memilih tidak setuju.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kekuatan pada objek wisata teluk jering yaitu memiliki tempat makan/kantin yang banyak, responden menjawab setuju sangat banyak yang berarti banyak terdapat tempat maka/kantin pada objek wisata teluk jering.

3. Toilet

Toilet dapat merujuk pada perlengkapan rumah atau perlengkapan pada tempat wisata yang kegunaan utamanya adalah untuk sebagai tempat pembuangan kotoran. Toilet merupakan bagian terpenting dari tempat wisata, terutama pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kebersihan serta kenyamanan toilet tentu akan memberikan kesan khusus pada orang yang menggunakannya.

Tabel 5.18
Tanggapan Responden Mengenai Kebersihan Toilet Wisata Teluk Jering

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	20	20
Setuju	47	47
Cukup Setuju	26	26
Tidak Setuju	5	5
Sangat Tidak Setuju	2	2
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian bahwa tanggapan responden mengenai kebersihan toilet teluk jering dapat dijelaskan dari 100 orang responden sebanyak 47 orang responden (47%) memilih setuju, 26 orang responden (26%) memilih cukup setuju, 20 orang responden (20%) memilih sangat setuju, 5 orang responden (5%) memilih tidak setuju, dan 2 orang responden (2%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kekuatan pada objek wisata teluk jering yaitu memiliki toilet yang bersih, untuk responden menjawab setuju sangat banyak, yang berarti toilet dijagaa akan kebersihannya.

Dapat dilihat jawaban responden mengenai rekapitulasi strategi pengembangan pada objek wisata teluk jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar .

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.19
Rekapitulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering

No.	Indikator	Skor Jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Musholla	19	49	28	4	-	
	Bobot nilai	95	196	84	8	-	383
2.	Tempat makan/kantin	15	47	33	5	-	
	Bobot nilai	75	188	99	10	-	372
3.	Toilet	20	47	26	5	2	
	Bobot nilai	100	188	78	10	2	378
Total Skor							**1.133**

Sumber : Data Olahan (2020)

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi tanggapanresponden pada tabel diatas dapat dilihat total skor sebesar 1.133. Dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan terendah adalah sebagai berikut :

Nilai Maksimal = 3 x 5 x 100 = 1500
Nilai minimal = 3 x 1 x 100 = 300

$$\frac{Skor\ Maksimal - Skor\ Minimal}{Item} = \frac{1500 - 300}{5} = 240$$

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi kekuatan maka dapat dilihat di bawah ini :

Sangat Baik = 1260 - 1500
Baik = 1020 - 1260
Cukup Baik = 780 - 1020
Tidak Baik = 540 - 780
Sangat Tidak Baik = 300 – 540

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kategori mengenai kekuatan pada Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berada pada kategori baik, karena skor total sebesar 1.133 berada diantara 1020-1260 dalam kategori baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Sarana Prasarana Objek Wisata

Sarana dan prasaran pada pariwisata sangat lah penting untuk melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan lancar, serta melakukan perawatan pada fasilitas yang tersedia.

1. Kurangnya perawatan fasilitas penunjang

Kelemahannya adalah kurangnya perawatan fasilitas penunjang wisata. Jika dilakukan perawatan fasilitas penunjang wisata maka akan menambah nilai plus bagi objek wisata tersebut dan pengunjung merasa nyaman menggunakan fasilitas tersebut.

Tabel 5.20
Tanggapan Responden Mengenai Kurangnya Perawatan Fasilitas Penunjang

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	12
Setuju	40	40
Cukup Setuju	35	35
Tidak Setuju	11	11
Sangat Tidak Setuju	2	2
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian bahwa tanggapan responden mengenai kurangnya perawatan fasilitas penunjang dapat dijelaskan dari 100 orang responden, sebanyak 40 orang responden (40%) memilih setuju, 35 orang responden (35%) memilih cukup setuju, 12 orang responden (12%) memilih sangat setuju, 11 orang responden (11%) memilih tidak setuju, serta 2 orang responden (2%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kelemahan pada objek wisata teluk jering yaitu masih kurangnya perawatan fasilitas penunjang,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

responden memilih setuju sangat banyak, yang berarti masih kurangnya perawatan fasilitas penunjang yang tersedia.

2. Akses Transportasi Menuju Objek Wisata

Aksesibilitas menjadi salah satu untuk ukuran kenyamanan hal ini berkaitan dengan mudah atau tidaknya seseorang dalam dalam mencapai lokasi wisata yang ingin dituju. Dan dapat dilihat bahwa masih terdapat akses transportasi yang masih belum memadai tertama jalan yang kecil dapat memuat satu kendaraan roda empat, serta masih terdapat jalan yang berlubang.

Tabel 5.21
Tanggapan Responden Mengenai Akses Transportasi Menuju Objek Wisata

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	10
Setuju	42	42
Cukup Setuju	34	34
Tidak Setuju	11	11
Sangat Tidak Setuju	3	3
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian bahwa tanggapan responden mengenai akses transportasi menuju objek wisata dapat dijelaskan dari 100 orang responden, sebanyak 42 orang responden (42%) memilih setuju, 34 orang responden (34%) memilih cukup setuju, 11 orang responden (11%) memilih tidak setuju, 10 orang responden (10%) memilih sangat setuju, dan 3 orang responden (3%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa kelemahan dari objek wisata teluk jering yaitu akses transpotasi menuju objek wisata, responden menjawab setuju sangat banyak yang berarti akses transportasi menuju objek wisata teluk jering

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

masih belum memadai serta memiliki jalan yang kecil dan hanya muat untuk satu kendaraan roda dua .

Dapat dilihat jawaban responden mengenai rekapitulasi strategi pengembangan Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamtan Tambang Kabupaten Kampar .

Tabel 5.22
Rekapitulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering

No	Indikator	Skor Jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Kurangnya perawatan fasilitas penunjang	12	40	35	11	2	
Bobot nilai		**60**	**160**	**105**	**22**	**2**	**349**
2.	Akses transportasi menuju objek wisata	10	42	34	11	3	
Bobot nilai		**50**	**168**	**102**	**22**	**3**	**345**
Total skor							**694**

Sumber : Data Olahan (2020)

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan responden pada tabel diatas dapat dilihat total skor sebesar 694. Dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah adalah sebagai berikut :

Nilai maksimal = 2 x 5 x 100 = 1000
Nilai minimal = 2 x 1 x 100 = 200

$$\frac{skor\ maksimal - skor\ minimal}{item} = \frac{1000 - 200}{5} = 160$$

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi kekuatan maka dapat dilihat dibawah ini :

Sangat baik = 840 - 1000
Baik = 680 - 840
Cukup baik = 520 - 680
Tidak baik = 360 - 520
Sangat tidak baik = 200 – 360

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kategori mengenai kelemahan pada Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berada pada kategori baik, karena total skor sebesar 694 berada diantara 680-840 pada kategori baik.

5.4.2 Analisis Eksternal

5.4.2.1 Faktor-Faktor Peluang dan Ancaman Objek Wisata Teluk Jering

A. Masyarakat

Sejumlah daerah di Indonesia memiliki potensi untuk dijadikan tujuan wisata. Potensi kebudayaan adalah kemampuan alamiah budaya itu sendiri dan dikembangkan sehingga menghasilkan sesuatu yang baru serta perlu adanya peranan dari mentri pariwisata dalam mengembangkan kebudayaan menjadi objek wisata yang menarik, dan jika peluang tersebut bisa diangkat, maka berkontribusi bagi peningkatan ekonomi suatu daerah wisata tersebut.

1. Sikap Ramah Tamah Penduduk

Sikap penduduk lokal terhadap wisatawan yang datang merupakan salah satu faktor sosial yang utama dan dapat mempengaruhi kepuaasan wisatawan (Dwyer dan Kim, 2003). Keramahan merupakan salah satu dari sifat kepribadian bangsa Indonesia, ini tergambar pada sikap rendah hati, sopan santun, perilaku lembah lembut, serta menghormati antar sesama.

Dengan keramahan penduduk lokal sekitar Objek Wisata Teluk Jering menjadi keunikan tersendiri serta sebagai komoditi wisata yang menjual, sehingga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dapat menjadi magnet yang dapat membuat wisatawan untuk berkunjung berkali-kali.

Tabel 5.23
Tanggapan Responden Mengenai Sikap Ramah Tamah Penduduk

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	15	15
Setuju	51	51
Cukup setuju	33	33
Tidak setuju	1	1
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian tanggapan responden mengenai keramahan penduduk dapat dijelaskan bahwa dari 100 orang responden sebanyak 51 orang responden (51%) berpendapat setuju, 33 orang responden (33%) berpendapat cukup setuju, dan 15 orang responden (15%) berpendapat sangat setuju, serta 1 orang responden (1%) berpendapat tidak setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa peluang pada objek wisata teluk jering yaitu mengenai keramahan penduduk sekitar Objek Wisata Teluk Jering bahwa responden setuju akan keramahan dari penduduk lokal terhadap wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Teluk Jering, sehingga membuat wisatawan akan berkunjung berkali-kali.

2. Meningkatkan pendapatan penduduk sekitas objek wisata

Dengan adanya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah, mendapat respon positif bagi masyarakat siktar lokasi wisata dapat meningkatkan pendapatan penduduk sekitar lokasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 24
Tanggapan Responden Mengenai Meningkatkan Pendapatan Penduduk Sekitar Objek Wisata

Alternative	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	18
Setuju	46	46
Cukup setuju	30	30
Tidak setuju	6	6
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan pendapatan penduduk sekitar objek wisata dapat dijelaskan dari 100 orang responden 46 orang responden (46%) memilih setuju, 30 orang responden (30%) memilih cukup setuju, dan 18 orang responden (18%) memilih sangat setuju, serta 6 orang responden (6%) memilih tidak setuju.

Berdasarkan pernyataan dari responden mengenai responden setuju mengenai untuk meningkatkan pendapatan penduduk sekitar objek wisata. Dapat dilihat jawaban dari responden mengenai rekapitulasi strategi pengembangan pada Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.25
Rekapitulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering

No.	Indikator	Skor jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Sikap Ramah Tamah Penduduk	15	51	33	1	-	
Bobot nilai		**75**	**204**	**66**	**2**	**-**	**347**
2.	Meningkatkan Pendapatan Penduduk Sekitar Objek Wisata	18	46	30	6	-	
Bobot nilai		**90**	**184**	**90**	**12**	**-**	**376**
Total skor							**723**

Sumber : Data Olahan (2020)

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi tanggapan responden pada tabel diatas dapat dilihat total skor sebesar723. dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut.

Nilai maksimal = 2 x 5 x 100 = 1000
Nilai minimal = 2 x 1 x 100 = 200

$$\frac{skor\ maksimal - skor\ minimal}{item} = \frac{1000 - 200}{5} = 160$$

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi kekuatan maka dapat dilihat dibawah ini :

Sangat baik = 840 - 1000
Baik = 680 - 840
Cukup baik = 520 - 680
Tidak baik = 360 - 520
Sangat tidak baik = 200 – 360

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kategori mengenai peluang pada Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berada pada kategori baik, karena total skor sebesar 723 berada diantara 680 – 840 dalam kategori baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Promosi

Menurut Buchari Alma (2007) pengertian promotion adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Yang merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

1. Promosi Melalui Media Sosial

Promosi pariwisata menjadi salah satu kunci keberhasilan upaya untuk meningkatkan angka kunjungan turis disuatu objek wisata. Dengan adanya promosi melalui media sosial seperti Twitter, Instagram dan facebook menjadi salah satu media pendukung untuk mempermudah kegiatan di bidang pariwisata dan dapat membantu wisatawan dalam dalam menentukan tempat wisata yang mereka inginkan.

Tabel 5.29
Tanggapan Responden Mengenai Promosi Melalui Media Sosial

Alternatif Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	20	20
Setuju	46	46
Cukup Setuju	33	33
Tidak Setuju	1	1
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	100	100

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian bahwa tanggapan responden mengenai promosi melalui media sosial dapat dijelaskan dari 100 orang responden sebanyak 46 orang responden (46%) memilih setuju, 33 orang responden (33%) memilih cukup

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

setuju, 20 orang responden (20%) memilih sangat setuju dan 1 orang responden (1%) memilih tidak setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peluang yang ada pada objek wisata teluk jering adalah melakukan promosi melalui media social, responden yang menjawab setuju sangat banyak yang berarti untuk kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak wisata serta Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar melalui media sosial yang dapat diakses dengan mudah serta dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata teluk jering.

Tabel 5.30
Rekapitulasi Strategi Pengembang Objek Wisata Teluk Jering

No	Indikator	Skor jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Promosi melalui media social	20	46	33	1	-	
Bobot nilai		**100**	**184**	**99**	**2**	**-**	**385**
Total skor							**385**

Sumber : Data Olahan (2020)

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi tanggapan responden pada tabel diatas dapat dilihat total skor sebesar 385 . Dibawah ini dapat diketahui dilai tertinggi dan nilai terendah adalah sebagai berikut :

Nilai maksimal = 1 x 5 x 100 = 500
Nilai minimal = 1 x 1 x 100 = 100

$$\frac{Skor\ maksimal - Skor\ minimal}{Item} = \frac{500 - 100}{5} = 80$$

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi kekuatan maka dapat dilihat dibawah ini :

Sangat baik = 420 - 500
Baik = 340 - 420
Cukup baik = 260 -340
Tidak baik = 180 - 260
Sangat tidak baik = 100 – 180

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari tingkat kategori mengenai peluang pada Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berada pada kategori baik, karena total skor sebesar 385 berada diantara 340 – 420 dalam kategori baik.

C. Pemerintah

Pemerintah merupakan salah satu stakeholder dalam pengelolaan bidang pariwisata. Pemerintah memiliki fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata pada suatu daerah dan memiliki peran dalam meningkatkan devisa serta pendapatan asli daerah melalui pariwisata.

1. Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Kawasan Wisata

Penataan ruang untuk menunjang kepariwisataan dalam pengembangan wilayah untuk bertujuan mendukung komisi, ekonomi, sosial budaya, lingkungan serta di tunjang dari beberapa sarana prasarana demi mendapatkan tujuan yang diinginkan masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan daerah-daerah pariwisata.

Tabel 5.31
Tanggapan Responden Mengenai Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Kawasan Wisata

Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	26	26
Setuju	48	48
Cukup Setuju	24	24
Tidak Setuju	2	2
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	**100**	**100**

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian bahwa tanggapan reponden mengenai kebijakan pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata dapat dijelaskan dari 100 orang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

responden sebanyak 48 orang responden (48%) memilih satuju, 26 orang responden (26%) memilih sangat setuju, 24 orang responden (24%) memilih cukup setuju dan 2 orang responden (2%) memilih tidak setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peluang objek wisata teluk jering adalah mengenai kebijakan pemerintah dalam pengembangan kawasan objek wisata, responden menjawab setuju sangat banyak yang berarti untuk kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam melakukan pengembangan pada objek wisata teluk jering sudah baik dalam sarana maupun prasarana yang ada pada objek wisata teluk jering.

2. Bantuan Pemerintah Untuk Kepentingan Pariwisata

Bantuan-bantuan pemerintah adalah bagaimana kebijakan-kebijakan yan akan diambil oleh pihak pemerintah untuk merealisasi peranan untuk kepentingan pariwisata guna dalam membangun infrastruktur sehingga dapat teridentifikasi peluang dan ancaman untuk prospek kedepannya.

Tabel 5.32
Tanggapan Responden Mengenai Bantuan Pemerintah Untuk Kepentingan Pariwisata

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	24	24
Setuju	49	49
Cukup Setuju	24	24
Tidak Setuju	3	3
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	100	100

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian bahwa tanggapan responden mengenai bantuan pemerintah untuk kepentingan pariwisata dapat dijelaskan dari 100 orang responden, sebanyak 49 orang responden (49%) memilih setuju, dan 24 orang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

responden (24%) memilih sangat setuju dan cukup setuju, dan 3 orang responden (3%) memilih tidak setuju.

Berdasarkan dari penjelesan diatas dapat diketahui bahwa peluang objek wisata teluk jering adalah mengenai bantuan pemerintah untuk kepentingan pariwisata, responden menjawab setuju sangat banyak yang berarti bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah untuk kepentingan pariwisata sudah membantu untuk membuat pariwisata yang ada diKampar tetutama pada objek wisata teluk jering semakin maju dan memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai.

Dapat dilihat dari jawaban responden mengenai rekapitulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebagai berikut :

Tabel 5.33
Rekapitulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering

No	Indikator	Skor Jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Kebijakan pemerintah dalam pengembangan kawasann wisata	26	48	24	2	-	
Bobot nilai		**130**	**192**	**72**	**4**	**-**	**398**
2.	Bantuan pemerintah untuk kepentingan pariwisata	24	49	24	3	-	
Bobot nilai		**120**	**196**	**72**	**6**	**-**	**394**
Total skor							**792**

Sumber : Data Olahan (2020)

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi tanggapan responden pada tabel diatas dapat dilihat total skor sebesar 792. Dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah adalah sebagai berikut.

Nilai maksimal = 2 x 5 x 100 = 1000
Nilai minimum = 2 x 1 x 100 = 200

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

$$\frac{Skor\ Maksimal - Skor\ Minimal}{Item} = \frac{1000 - 200}{5} = 160$$

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi kekuatan maka dapat dilihat dibawah ini :

Sangat Baik	= 840-1000
Baik	**= 680-840**
Cukup Baik	= 520-680
Tidak Baik	= 360-520
Sangat Tidak Baik	= 200 -360

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kategori mengenai peluang pada Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berada pada kategori baik, karena total skor sebesar 792 berada diantar 680-840 dalam kategori baik.

D. Pesaing

Persaingan dalam sector wisata antar kota terus meningkat, termasuk pada persainagn untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Berbagai objek wisata yang ada melakukan upaya untuk menonjolkan karakteristik yang mereka miliki agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pesaing yaitu objek wisata suatu daerah yang banyak persaingan maka perlu adanya peningkatan pada kegiatan pada marketing share yang profesional.

1. Berkembangnya Objek Wisata Lain

Berkembangnya objek wisata lain yang dapat meningkatkan persaingan, serta banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Kampar yang memberikan vairasi kepada pengunjung dengan menonjolkan karakteristik yang ada pada objek wisata dan dapat memacu pengembangan objek wisata tersebut untuk dapat menarik minat pengunjung.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.34
Tanggapan Responden Mengenai Berkembangnya Objek Wisata Lain

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	25	25
Setuju	47	47
Cukup Setuju	23	23
Tidak Setuju	3	3
Sangat Tidak Setuju	2	2
Jumlah	100	100

Sumber : Data Olahan (2020)

Dari hasil penelitian bahwa tanggapan responden mengenai berkembangnya objek wisata lain dapat dijelaskan dari 100 orang responden sebanyak 47 orang responden (47%) memililih setuju, 25 orang responden (25%) memilih sangat setuju, 23 orang responden (23%) memilih cukup setuju, 3 orang responden (3%) memilih tidak setuju dan 2 orang responden (2%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat dikethaui bahwa ancaman yang ada pada objek wisata teluk jering adalah mengenai berkembangnya objek wisata lain yang ada di Kampar, responden yang memilih jawaban setuju sangat banyak yang berarti untuk berkembangnya objek wisata lain ini menjadi ancaman yang serius dimana pengunjung akan lebih memilih objek wisata lain yang memiliki permainan ataupun keunikan tersendiri.

Dapat dilihat dari jawaban responden mengenai rekapitulasi strategi pengembangan objek wisata teluk jering desa kenidai kecamatan tambang kabupaten kampar sebagai berikut .

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.35
Rekapitulasi strategi pengembangan objek wisata teluk jering

No	Indikator	Skor Jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Berkembangnya objek wisata lain	25	47	23	3	2	
Bobot nilai		**125**	**188**	**69**	**6**	**2**	**390**
Total skor							**390**

Sumber : Data Olahan (2020)

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi tanggapan responden pada tabel diatas dapat dilihat skor sebesar 390. Dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah adalah sebagai berikut.

Nilai maksimal = 1 x 5 x 100 = 500
Nilai minimal = 1 x 1 x 100 = 100

$$\frac{Skor\ Maksimal - Skor\ Minimal}{Item} = \frac{500 - 100}{5} = 80$$

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi kekuatan maka dapat dilihat dibawah ini :

Sangat Baik = 420 - 500
Baik = 340 - 420
Cukup Baik = 260 - 340
Tidak Baik = 180 - 260
Sangat Tidak Baik = 100 – 180

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kategori mengenai ancaman pada Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berada pada kategori baik, karena total skor sebesar 390 berada diantara 340-420 dalam kategori baik.

Berikut dapat dilihat rekapitulasi mengenai strategi pengembangan objek wisata teluk jering.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.36
Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering Desa Keniadi Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No.	Indikator	Skor Jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
	Daya Tarik Objek Wisata (kekuatan)						
1.	Keindahan panorama alam	17	76	7	-	-	
	Bobot nilai	**85**	**304**	**21**	**-**	**-**	**410**
2.	Permainan yang beragam	18	77	5	-	-	
	Bobot nilai	**90**	**308**	**15**	**-**	**-**	**413**
3.	Memiliki banyak spot foto	30	58	11	1	-	
	Bobot nilai	**150**	**232**	**33**	**2**	**-**	**417**
	Masyarakat (peluang)						
4.	Sikap ramah tamah penduduk	15	51	33	1	-	
	Bobot nilai	**75**	**204**	**99**	**2**	**-**	**380**
5.	Ekonomi masyarakat	18	46	30	6	-	
	Bobot nilai	**90**	**184**	**90**	**12**	**-**	**376**
	Aksesibilitas (kekuatan)						
6.	Kondisi jalan	11	52	34	3	-	
	Bobot nilai	**55**	**208**	**102**	**6**	**-**	**371**
7.	Penyediaan air	12	47	31	10	-	
	Bobot nilai	**60**	**188**	**93**	**20**	**-**	**361**
8.	Drainase	11	47	31	11	-	
	Bobot nilai	**55**	**188**	**93**	**22**	**-**	**358**
9.	Area parker	16	48	29	7	-	
	Bobot nilai	**80**	**192**	**87**	**14**	**-**	**373**
10.	Jarak tempuh/mudah dijangkau	16	47	35	2	-	
	Bobot nilai	**80**	**188**	**105**	**4**	**-**	**377**
	Promosi (peluang)						
11.	Promosi melalui media social	20	46	33	1	-	
	Bobot nilai	**100**	**184**	**99**	**2**	**-**	**385**
	Fasilitas Pelayanan Wisata (kekuatan)						

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

12.	Musholla	19	49	28	4	-	
Bobot nilai		**95**	**196**	**84**	**8**	**-**	**383**
13.	Tempat makan/kantin	15	47	26	5	-	
Bobot nilai		**75**	**188**	**99**	**10**	**-**	**372**
14.	Toilet	20	47	26	5	2	
Bobot nilai		**100**	**188**	**78**	**10**	**2**	**378**
	Pemerintah (peluang)						
15.	Kebijakan pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	26	48	24	2	-	
Bobot nilai		**130**	**192**	**72**	**4**	**-**	**398**
16.	Bantuan pemerintah untuk kepentingan pariwisata	24	49	24	3	-	
Bobot nilai		**120**	**196**	**72**	**6**	**-**	**394**
	Transportasi (kelemahan)						
17.	kurangnya perawatan fasilitas penunjang	12	40	35	11	2	
Bobot nilai		**60**	**160**	**105**	**22**	**2**	**349**
18.	Akses transportasi menuju objek wisata	10	42	34	11	3	
Bobot nilai		**50**	**168**	**102**	**22**	**3**	**345**
	Pesaing (ancaman)						
19.	Berkembangnya objek wisata lain	25	47	23	3	2	
Bobot nilai		**125**	**188**	**69**	**6**	**2**	**390**
	Total bobot nilai						**7627**

Sumber : Data Olahan (2020)

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi tanggapan responden pada tabel diatas dapat dilihat jumlah skor untuk keseluruhan sebesar 7627. Dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah adalah sebagai berikut.

Nilai maksimal = 20 x 5 x 100 = 10.000

Nilai minimal = 20 x 1 x 100 = 2000

$$\frac{Skor\ Maksimal - Skor\ Minimal}{Item} = \frac{10000 - 2000}{5} = 1600$$

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi kekuatan maka dapat dibawah ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sangat Baik = 8400 – 1000

Baik = 6800 – 8400

Cukup Baik = 5200 – 6800

Tidak Baik = 3600 – 5200

Sangat Tidak Baik = 2000 – 3600

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kategori mengenai kekuatan dari Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada kaetegori baik, karena total skor sebesar 7627 berada diantara 6800 – 8400 dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada keseluruhan Strategi Pengembaangan Objek Wisata Teluk Jering meliputi daya tarik objek wisata, ,masyarakat, aksesibilitas, promosi, fasilitas pelayanan wisata, pemerintah, transportasi dan pesaing sudah baik, dapat dilihat dari jumlah keseluruhan total skor yaitu 7627 karena berada pada interval 6800 – 8400 yang artinya baik. Skor tertinggi dari tanggapan responden mengenai keunikan objek wisata dengan jumlah skor 417, sedangkan skor terendah pada tanggapan responden menganai akses transportasi menuju objek wisata teluk jering yang belum memadai dengan jumlah skor 345.

Berikut ini tabel EFAS dan IFAS strategi pengembangan objek wisata teluk jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.37
Analisis IFAS Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan :			
1. Keindahan panorama alam.	0,07	4	0,32
2. Permainan yang beragam	0,08	4	0,32
3. Memiliki banyak spot foto	0,08	4	0,32
4. Kondisi jalan	0,07	4	0,21
5. Penyediaan air bersih	0,08	3	0,24
6. Drainase	0,07	3	0,21
7. Area parkir	0,08	4	0,32
8. Musholla	0,08	4	0,32
9. Tempat makan/kantin	0,09	4	0,36
10. Toilet	0,08	3	0,24
11. Mudah dijangkau/jarak tempuh	0,09	4	0,36
Jumlah Skor Kekuatan	**0,85**		**3,22**
Kelemahan :			
1. Kurangnya perawatan fasilitas penunjang	0,07	3	0,21
2. Akses transportasi menuju objek wisata.	0,08	4	0,32
Jumlah Skor Kelemahan	**0,15**		**0,53**
Jumlah keseluruhan	**1,00**		**3,75**

Sumber : Data Olahan (2020)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.38
Analisis EFAS Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Factor-Faktor Strategi	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang :			
1. Sikap ramah tamah penduduk	0,16	4	0,64
2. ekonomi masyarakat	0,18	3	0,54
3. Promosi media social			
4. Kebijakan pemerintah dalam	0,19	4	0,76
pengembangan kawasan wisata	0,18	4	0,72
5. Bantuan pemerintah untuk			
kepentingan pariwisata	0,17	4	0,68
Jumlah Skor Peluang	**0,88**		**3,34**
Ancaman :			
1. Berkembangnya objek wisata lain	0,12	3	0,36
Jumlah Sskor Ancaman	**0,12**		**0,36**
Jumlah keseluruhan	**1,00**		**3,7**

Sumber : Data Olahan (2020)

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, maka dapat diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti telihat pada table sebagai berikut :

Table 5.39
Rekapitulasi Hasil Perhitungaan Kekuatan,Kelemahan,Peluang dan Ancaman

No.	Uraian	Nilai
1.	Factor Internal :	
	➢ Kekuatan	3,22
	➢ Kelemahan	0,53
2.	Factor Eksternal:	
	➢ Peluang	3,34
	➢ Ancaman	0,36

Sumber : Data Olahan (2020)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari uraian diatas tentang analisis SWOT, dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, mencoba untuk mengantisipasi serta menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin, mengusahakan mengurangi serta menghilangkan kelemahan yang masih ada. Terlihat dari hasil perhitungan diatas bahwa Objek Wisata Teluk Jering Desa Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar memiliki kekuatan yang dominan dibandingkan dengan kelemahan, serta memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan ancamannya dengan nilai sebagai berikut :

Kekuatan – Kelemahan (factor internal) = 3,22 – 0,53 =2,69
Peluang – Ancaman (factor eksternal) = 3,34 – 0,36 =2,98

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam *matrix grand strategi* terlihat posisi pengembangan sector pariwisata pada Objke Wisata Teluk Jering berada di posisi Strategi pertumbuhan, yaitu dengan memanfaatkan seoptimal mungkin serta peluang yang dimiliki.

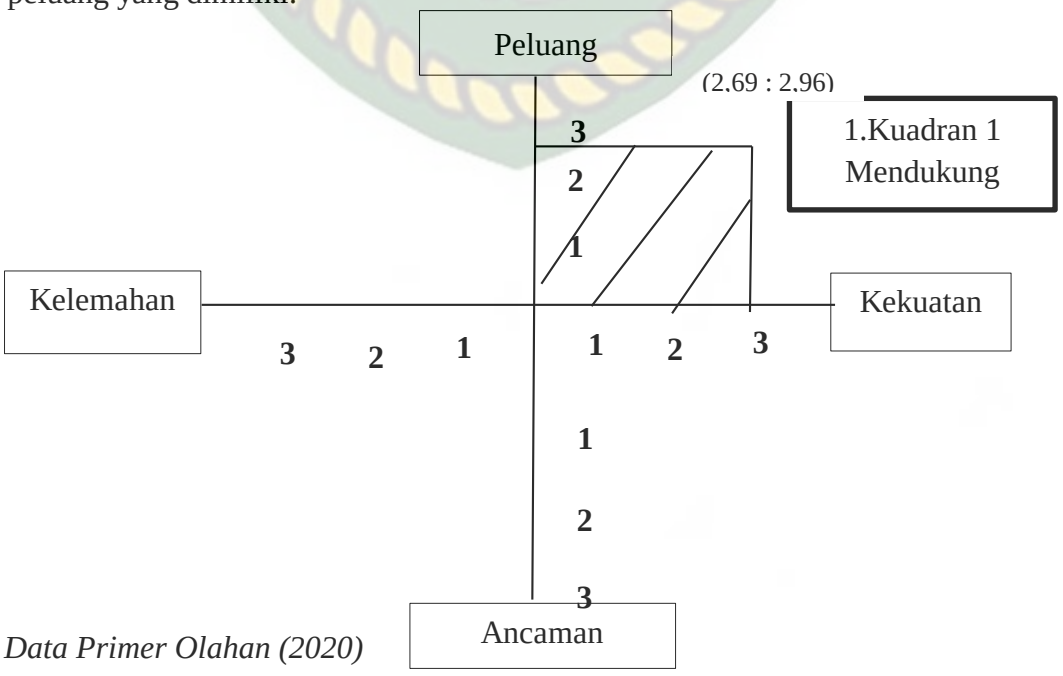

Sumber : Data Primer Olahan (2020)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa titik potong (3,04;3,31) berada pada kuadran I, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan serta peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan objek wisata teluk jering. Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki seperti daya tarik objek wisata, infrastruktur, fasilitas pelayanan yang baik dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada supaya dapat mempercepat pengembangan.

5.4.3 Matriks Analisis SWOT

Tabel 5.40
Matriks SWOT Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Objek Wisata Teluk Jering

Faktor Internal / Factor eksternal	Strength (S) :	Weaknesses (W) :
	➢ Keindahan panorama alam ➢ Permainan yang beragam ➢ Memiliki banyak spot foto ➢ Kondisi jalan ➢ Penyediaan air bersih ➢ Drainase ➢ Area parker ➢ Jarak tempuh/mudah di jangkau ➢ Musholla ➢ Tempat makan/kantin ➢ Toilet	➢ Kurangnya perawatan fasilitas penunjang ➢ akses transportasi menuju objek wisata

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Opportunties (O): ➢ sikap ramah tamah penduduk ➢ ekonomi masyarakat ➢ Promosi melalui media social ➢ Kebijakan pemerintah dalam pembangunan kawasan wisata ➢ Bantuan pemerintah untuk kepentingan pariwisata	Strategi SO: ➢ Dilihat dari segi ekonomi masyarakat yang lebih memilih wisata dengan jarak tempuh yang dekat. ➢ Dengan mempromosikan keindahan panorama alam yang ada melalui media social, akan menumbuhkan minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata teluk jering. ➢ pemerintah memberikan bantuan berupa perbaikan jalan menuju objek wisata.	Strategi WO : ➢ meningkatkan akses transportasi menuju objek wisata.
Threath (T) : ➢ Berkembangnya objek wisata lain	Strategi (ST) : ➢ Mengoptimalkan potensi alam yang ada untuk dapat menghadapi berkembangnya objek wisata yang lain. ➢ Pengunjung lebih memiih wisata dengan jarak tempuh yang dekat dengan kota.	Strategi (WT): ➢ Meningkatkan dan memperbaiki akses transportasi menuju objek wisata sehingga dapat bersiap untuk menghadapi berkembangnya objek wisata ditempat lain. ➢ Melakukan perawatan pada fasilitas penunjang wisata yang ada.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan dari table diatas terdapat beberapa alternative strategi yang dapat dikembangkan untuk mengoptimalisasi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering. Output Matriks SWOT yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO (Kekuatan - Peluang)
    a. Dilihat dari segi ekonomi masyarakat lebih memilih wisata dengan jarak tempuh yang dekat.
    b. Dengan mempromosikan keindahan panorama alam yang ada melalui media sosial akan menumbuhkan minat wisatawan untuk berkunjung.
    c. Pemerintah memberikan bantuan berupa perbaikan jalan menuju objek wisata.
2. Strategi WO (Kelemahan - Peluang)
    a. Meningkatkan akses transportasi menuju objek wisata.
3. Strategi ST (Kekuatan - Ancaman)
    a. Mengoptimalkan potensi alam yang ada untuk menghadapi berkembangnya wisata yang lain
    b. Pengunjung lebih memilih wisata dengan jarak tempuh yang dekat dengan kota.
4. Strategi WT (Kelemahan - Ancaman)
    a. Meningkatkan dan memperbaiki akses transportasi menuju objek wisata sehingga dapat bersaing untuk menghadapi berkembangnya wisata lain.
    b. Melakukan perawatan pada fasilitas penunjang wisata yang ada.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.5 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa pengembangan objek wisata teluk jering berpotensi untuk dilakukannya pengembangan dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung serta dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan pihak pengelola terhadap objek wisata tersebut. Dalam hal ini, pihak pengelola harus mampu untuk mengemas objek wisata sedemikian rupa agar layak untuk dijual.

1. Faktor Pendorong Pengembangan

   Seperti jelaskan pada hasil penelitian diatas, factor pendorong, penghambat pengembangan objek wiasata teluk jering adalah sebagai berikut :

- Jarak tempuh yang dekat dengan kota

  Lokasi wisata teluk jering sangat mudah dijangkau dari kota Pekanbaru, jarak dari kota Pekanbaru sekitar 25 menit menggunakan sepeda motor ataupun mobil. Rute jalan yang ditempuh dari desa teratak buluh melalui jembatan sungai Kampar sekitar 500 meter, baru memasuki kawasan Desa Teluk Kenidai.

- Kondisi jalan

  Sarana dan prasarana yang sangat diperlukan dalam pariwisata salah satunya yaitu akses jalan menuju objek wisata tersebut. Dengan kondsi jalan yang baik dan mudah diakses akan mempermudah wisatawan untuk sampai ketempat tujuan wisata yang diinginkan. Dan sebaliknya kondisi jalan yang kurang memadai dan sulit untuk diakses melalui

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kendaraan roda empat maupun roda dua, akan mengurangi jumlah pengunjung yang datang.

- Potensi alam

Potensi alam yang dimiliki di kawasan Teluk Jering sangat mendukung keberadaan Objek Wisata Teluk Jering sebagai salah satu untuk tempat wisata di Kabupaten Kampar. Keindahan alam yang dimiliki terlihat dari sumber air yang melimpah, pepohonan yang rindang di sekitar Objek Wisata Teluk Jering, serta memiliki hamparan pasir putih yang luas serta memiliki hamparan rerumputan yang hijau disekitar objek wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata teluk jering.

2. Factor Penghambat Pengembangan

- Kurangnya perawatan fasilitas penunjang

Fasilitas yang ada pada wisata sangat penting terutama untu pengunjung yang akan menggunakan fasilitas tersebut. Sehingga mengharuskan pihak wisata untuk melakukan perawatan yang maksimal, karena masih terdapat fasilitas yang masih kurangnya perawatan berupa pondok-pondok yang mulai rusak, serta papan a'smaul husna yang sudah tak terawatt lagi.

- Akses Transportasi Menuju Objek Wisata Yang Belum Memadai

Akses transportasi menuju objek wisata teluk jering yang masih belum memadai, serta kondisi jalan untuk trasnportasi yang masih terdapat jalan yang berlubang, serta masih memiliki jalan tanah dan belum beraspal, lebar jalan setelah melewati loket pembayaran karcis masuk objek wisata

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang masih kecil dan hanya muat untuk satu kendaraan roda empat sehingga banyak wisatawan yang membawa kendaraan pribadi bergantian untuk melewati jalan menuju objek wisata teluk jering. Hal inimenjadi perhatian penting karena semakin tinggi aksesibilitas maka semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan yang akan berkunjung untuk ke objek wisata teluk jering

3. Strategi pengembangan Objek Wisata Teluk Jering

   Perumusan strategi pengembangan objek wisata teluk jering menggunakan analisis SWOT . Berdasarkan kekuatan, kelemahan, kekuatan ancaman:

- Meningkatkan promosi objek wisata

  Pemasaran atau promosi dan inovasi kegiatan-kegiatan pariwisata penting untuk dilakukan hal tersebut dapat untuk menarik minat wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata tersebut.

- Meningkatkan perawaatan pada fasilitas yang telah tersedia pada objek wisata teluk jering.

- Memanfaatkan potensi yang ada yang dimiliki objek wisata teluk jering, mengingat bertambahnya objek wisata lain serta bertambahnya persaingan-persaingan antar objek wisata, maka objek wisata teluk jering memerlukan inovasi baru untuk berkembang yang lebih baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

1. Dengan memiliki panorama alam yang masih asli dan suasana objek wisata dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Serta menambah fasilitas-fasilitas penunjang lainnya serta melakukan perawatan, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan memberi kenyaman bagi pengunjung yang menggunakan fasilitas tersebut.
2. Lokasi wisata teluk jering sangat strategis dan berada tidak jauh dari jalan raya, memiliki jarak tempuh yang raltif dekat dari kota Pekanbaru.
3. Dengan melakukan promosi melalui media sosial akan menumbuhkan minat wisataawan untuk berkunjung ke objek wisata teluk jering. Dan menambah pengunjung yang datang.

6.2 SARAN

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Melakukan perawatan pada fasilitas yang ada pada objek wisata teluk jering seperti papan a'smaul husna, pondok untu istirahat sehingga pengunjung dapat dengan nyaman untuk memakai fasilitas tersebut.
2. Melakukan promosi melalui media sosial untuk menarik minat pengunjung datang ke wisata teluk jering dalam maupun luar daerah Pekanbaru.
3. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki wisata teluk jering untuk dapat bersaing dengan objek wisata yang lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Hamdi. (2017, April) *Study Kelayakan Bisnis Syariah*. Depok : Rajawali

Akbar, Firly, M. Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Curup Panjang Di Lahat Kabupaten Lahat Sumatra Selatan.

Baretto, Mario & Giantari I.G.A. Ketut. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Deda Marobo Kabupaten Bobonoro, Timor Leste.

Bertuahpos.Com

Darsoprajitno, Soewarno.. *Haji* (2002) *ekologi Pariwisata Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Bandung : Angkasa.

Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi. Bandung : Alfabeta.

https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/

Meiwany, A.K. Tapatfeto & Juita L. D. Bessie. 2018. Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan *(Studi Pada Objek Wisata pantai Oetune Kabupaten TTS),* Vol. 6. No. 1, 2018

Oka A.Yoety, 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung : Angkasa.

Pradikta, Angga. (2013, Juli) Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati

Rangkuti, Freddy (2015). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisni.* Gramedia Pustaka Utama.

Ridwan, Nurfitriani (2015, Oktober). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sanusi, Anwar .2011. *metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.

Siagian, P. Sondang.(2003, Juli) . Manajemen Stratejik. Jakarta : PT.Bumi Aksara

Suryadana, L. Mohamad & Vanny, Octavia (2015) *Pengantar Pemasaran Pariwisata.* Bandung : Alfabeta.

Suyanto, M.(2007). *Strategic Management (Global Most Admired Companies).* Yogyakarta : Andi

Tjiptono, Fandy. (2000). *Strategi Pemasaran.* Yogyakarta: Andi

Tribunpekanbaru.com

Wahab , Salah & Gromang ,F , (2003) *Manajemen kepariwisataan.* Jakarta : PT. Pradnya Bunga

Yoeti, Oka A. 2005. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata.* Jakarta : Pradnya Paramita.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :